

**PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata S-1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Oleh:**

**WIWIK LULUS SETIANINGSIH**

**NIM. 1805046019**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” adalah karya penulis yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 29 September 2022

Deklarator,



**Wiwik Lulus Setianingsih**

**NIM: 1805046019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Wiwik Lulus Setianingsih  
NIM : 1805046019  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 05 Oktober 2022.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 05 Oktober 2022

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**H. Maltuf Fitri, S.E., MM**  
NIP. 19741016 200312 1 003  
Penguji Utama I

**Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.**  
NIP. 197302172006041001  
Penguji Utama II

**Naili Saadah, S.E., M.Si., AK**  
NIP. 198803312019032012  
Pembimbing I



**Heny Yuningrum, S.E., M.Si**  
NIP. 19810609 200710 2005  
Pembimbing II

**Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.**  
NIP. 197302172006041001

**Firdha Rahmyanti, SE, MA**  
NIP. 19910316 201903 2 018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Wiwik Lulus Setianingsih

NIM : 1805046019

Jurusan: S-1 Akuntansi Syariah

Judul : ***Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periodeo 2017-2021.***

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya untuk segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, September 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.**  
NIP. 197302172006041001



**Firdha Rahmijanti, SE, MA**  
NIP. 19910316 201903 2 018

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang ditunggu-tunggu syafa'at kepada seluruh umat-Nya di yaumul akhir kelak. Dengan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Rasipan dan Ibu Endang Lestari serta adik saya Septiana Dwi Aryanti yang mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, memberi motivasi, semangat dan nasihat yang tak terbatas. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan hidup untuk kalian
2. Keluarga besar yang selalu mendoa'kan dan memberikan *support* dalam studi saya.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2018
5. Keluarga besar LPM Invest UIN Walisongo,
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhnya memasukinya pada kali pertama untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (Q.S. Al-Isra Ayat 7)

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.” (Al-Insyirah Ayat 5)

”Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kemampuan.” (Al-Baqarah Ayat 286)

## DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” adalah karya penulis yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 29 September 2022

Deklarator,

**Wiwik Lulus Setianingsih**

**NIM: 1805046019**

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dlat	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Dha	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan ( قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misal ( حَدُّ = *haddun*), ( سَدُّ = *saddun*), ( طَيِّبٌ = *tayyib*).

5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf ‘al’, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*) dan (السَّمَاء = *al-samā`a`*).
6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَال = *ru`yah al-hilāl* atau *ru`yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru`yah*) dan (فُقُهَاء = *fuqaḥā`*).

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* yang menggunakan rumus *Return On Equity*, *Leverage* yang menggunakan rumus *Debt To Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* yang menggunakan rumus *Cash Effective Rate Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertanian yang terdiri dari 30 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan pertanian dalam satu periode sehingga dalam lima periode terdapat 50 sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau melalui website perusahaan yang bersangkutan.

Metode analisis yang digunakan dalam menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini berdasarkan uji T secara parsial menyatakan bahwa *profitabilitaas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan uji F secara simultan *profitablitas*, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci** : *Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance*

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Profitability that uses the Return On Equity, Leverage which uses the Debt To Equity Ratio, and Sales Growth on Tax Avoidance which uses the Cash Effective Rate Ratio. This research was conducted on agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The research population used is agricultural companies consisting of 30 companies. The sample selection used purposive sampling method, in order to obtain 10 agricultural companies in one period so that in five periods there were 50 research samples. The data used is secondary data derived from financial statements accessed through the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) or through the website of the company concerned.

The analytical method used in using multiple linear regression test. The results of this study based on the T test partially state that profitability has a significant effect on tax avoidance. leverage and sales growth have no significant effect on tax avoidance. While the F test simultaneously profitability, leverage, and sales growth affect tax avoidance.

**Keyword :** *Profitability, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan, namun dengan adanya saran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku rektor Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt., CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt., CA, CPA selaku dosen wali.
5. Bapak Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM<sub>2</sub> selaku dosen pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, SE, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Rasipan dan Ibu Endang Lestari serta adik tercinta, Septiana Dwi Aryanti. Terima kasih tak terhingga atas do'a yang dipanjatkan untuk kesuksesan anaknya.. terima kasih tak terhingga atas support, nasihat, perhatian, dan semangat yang selalu kalian berikan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan seluruh tanggung jawab ini.
9. Sahabat-sahabat terdekat saya (Fadhillah, Chintya, Aizzah, Rina, Arfi, Nadiva, Lutfiaa, Zulfa, Epa, Nisriina, Devi) yang menjadi saksi perjalanan studi dari awal kuliah sampai akhir dan selalu mendukung, mendampingi, serta memotivasiku.
10. Teman-teman seperjuangan 2018, AKS A18 yang memberikan warna selama masa perkuliahan, Keluarga besar LPM Invest, Relawan Pajak KPP Pati 2022. Kelompok KKN, serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat disebut satu persatu.
11. Youtube, Sportify yang selalu menemani saya dalam mengetik kata demi kata sehingga menjadi sebuah karya skripsi

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik secara materi maupun dari penulisnya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulis selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya. Semoga amal kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dan keberkahan hidup dari Allah SWT.

Semarang, 29 September 2022

**Wiwik Lulus Setianingsih**  
**NIM. 1805046019**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Teori Agensi .....	12
2.2. Pajak.....	13
2.3. Tax Avoidance .....	18

2.4. Profitabilitas .....	24
2.5. Leverage .....	27
2.6 Sales Growth .....	30
2.7 Penelitian Terdahulu .....	31
2.8 Hipotesis .....	35
2.9 Kerangka Pemikiran .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Sumber Data .....	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	41
3.6 Teknik Analisis Data .....	42
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif .....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2 Uji Autokorelasi.....	44
3.6.2.3 Uji Heterokedasitas .....	44
3.6.2.4 Uji Multikolinearitas .....	45
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
3.6.4 Uji Hipotesis .....	46
3.6.4.1 Uji Determinansi (R <sup>2</sup> ).....	46
3.6.4.2 Uji T .....	47
3.6.4.3 Uji F .....	47



<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	49
4.2 Analisis Data .....	50
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	50
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	53
4.2.2.2 Uji Autokorelasi .....	55
4.2.2.3 Uji Heterokedasitas .....	56
4.2.2.4 Uji Multikolinearitas.....	58
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
4.2.4 Uji Hipotesis .....	60
4.2.4.1 Uji Determinan ( $R^2$ ).....	60
4.2.4.2 Uji T.....	61
4.2.4.3 Uji F.....	62
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Data Sampel Perusahaan Pertanian Periode 2017-2021 .....	40
Tabel 4.1 Kriteria Perolehan Sampel Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser .....	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinansi .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji T .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Target Serta Realisasi Penerimaan Pajak Selama 2017-2021.....	1
Gambar 1.2 Distribusi Penerimaan Pajak .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	38
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan terbesar yang diterima Indonesia diperoleh dari pendapatan pajak. Pendapatan pajak menjadi penerimaan negara terbesar yang dialokasikan untuk membangun negara, infrastruktur serta fasilitas publik. Pajak merupakan iuran wajib terutang yang dibayarkan orang pribadi atau badan ke negara yang bersifat memaksa dan tidak dapat timbal balik secara langsung digunakan untuk keperluan negara serta kemakmuran rakyat berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007<sup>1</sup>. Pembayaran pajak dilakukan oleh orang atau badan baik perorangan maupun perusahaan yang telah memenuhi persyaratan untuk membayar pajak kepada negara yang disebut wajib pajak. Penerimaan pajak yang diterima Indonesia mengalami naik turun. Naik turunnya realisasi penerimaan pajak dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 1.1

Target serta realisasi penerimaan pajak selama 2007- 2021 (dalam triliun)



Sumber : *Kemenkeu.go.id*

Dari gambar 1.1 target dan realisasi penerimaan dengan garis berwarna merah menunjukkan target penerimaan pajak setiap tahun serta garis berwarna biru merupakan realisasi penerimaan pajak. Target dan realisasi penerimaan pajak tiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.1 dimana dimulai dari tahun 2007 -2021 tidak konstan atau naik turun. Dimulai dari

<sup>1</sup>Siti Resmi, *Perpajakan Teori & Kasus*, Jilid II, Jakarta Selatan:Salemba Empat, 2019,Edisi 11, Hal 2

tahun 2015 dan seterusnya pada tahun tersebut target yang telah dirancang tidak sesuai realisasi penerimaan pajak pada tahun tersebut. Di tahun 2020 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan dan tahun tersebut juga Indonesia mengalami pandemi *Covid-19*. Target dan realisasi di tahun 2021 sesuai yang direncanakan bahkan melebihi dari yang telah ditargetkan<sup>2</sup>.

Penerimaan pajak yang mengalami penurunan yang signifikan dari target yang telah dirancang memungkinkan ada tindakan penghindaran pajak serta di tahun tersebut Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* sehingga kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak bisa terjadi. Penghindaran pajak terjadi karena perusahaan ingin mendapatkan laba yang besar tetapi melakukan pembayaran pajak yang kecil. Hal itu dikarenakan pajak bagi perusahaan hanya mengurangi laba yang didapat sehingga mereka melakukan pembayaran pajak yang kecil dengan mengalihkan pendapatan labanya ke anak perusahaan yang lebih kecil pengambilan pajaknya.

Selain itu sistem penerimaan pajak ada beberapa sistem yang ada yaitu *Self Assesment System*, *Official Assesment System*, dan *Withholding Assesment System*<sup>3</sup>. Sejak masa reformasi Indonesia menggunakan sistem perpajakan *Self-Assesment System* dimana wajib pajak membayar sendiri kewajiban pajaknya sendiri<sup>4</sup>. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor wajib pajak melakukan penghindaraan pajak. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan atau skema yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku<sup>5</sup>. Berdasarkan data penerimaan pajak tahun 2020 oleh *Tax Justice Network* terdapat Rp 69,1 triliun yang tidak dapat dipungut akibat praktik penghindaraan pajak di Indonesia. Nominal tersebut setara dengan 4,39% dari total penerimaan pajak Indonesia hal tersebut memungkinkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak<sup>6</sup>. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilaksanakan oleh perusahaan korporasi di Indonesia dengan

---

<sup>2</sup> <https://www.kemenkeu.go.id>

<sup>3</sup> <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak>.

<sup>4</sup>Robin, Jesslyn Anggara dkk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaraan Pajak/Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)”, *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol 5 No.2, 2021, hal 1233.

<sup>5</sup>Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana, “Pengaruh *Financial Distress*, *leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016”, *JURNAL KHARISMA*, Vol. 2 No. 1, Februari 2020, hal 203.

<sup>6</sup> Ibid.

cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Praktik penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengalihkan lokasi usaha yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke lokasi usaha yang lebih rendah dalam satu perusahaan dengan menjual harga di bawah harga pasar sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian sehingga perusahaan tersebut membayar pajak penghasilan yang lebih kecil bahkan bisa terbebas dari membayar pajak apabila perusahaan tersebut berdomisili atau memiliki anak cabang di Indonesia. Hal tersebut membuat Indonesia mengalami kerugian karena berkurangnya pendapatan negara dari pajak penghasilan perusahaan.

Besaran penerimaan pajak berbagi sektor dilaporkan oleh kementerian keuangan disajikan pada gambar dibawah ini :

Gambar 1.2.

Distribusi penerimaan pajak sektoral di Indonesia tahun 2019



Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Keuangan 2019

Berdasarkan diagram diatas besarnya penerimaan pajak dari bidang lainnya (pertanian) sebesar 24% yang mana menempati posisi tiga besar dari sektor lainnya. Walaupun pemerintah semakin memberikan inovasi dalam mengejar penerimaan pajak di Indonesia. Namun tidak sedikit muncul kasus penghindaran pajak di Indonesia dari sektor pertanian. Sektor pertanian, manufaktur, perdagangan seringkali melakukan penghindaran pajak yang berujung pada pidana. Hal tersebut akibat dari penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut yang cenderung melanggar hukum. Berdasarkan Data Ditjen pajak menunjukkan, kontribusi sektor pertanian kepada PDB hampir 12,8% namun kontribusinya ke penerimaan pajak hanya 1,9%.

Menurut Direktur Potensi Kepatuhan dan Penerimaan Pajak Ditjen Pajak menjelaskan setiap negara dengan kontribusi sektor pertanian yang cukup besar, pemungutan pajaknya tidak optimal<sup>7</sup>.

Sebagai contoh lain perusahaan yang pernah melakukan kasus penghindaran pajak di sektor pertanian yaitu perusahaan Asian Agri Group (AAG), Direktorat Jenderal Pajak dalam detik tahun 2014 menemukan pelanggaran pajak yang dilakukan oleh Asian Agri Group (AAG) selama beberapa tahun terakhir sehingga menimbulkan kerugian negara mencapai triliun rupiah. Asian Agri Group (AAG) melakukan pelanggaran pajak agar laba yang dihasilkan terlihat tinggi. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menghukum perusahaan itu dengan membayar pajak terhutang Rp 1,2 triliun dan hukuman denda dua kali pajak terhutang yaitu sebesar Rp 2,5 triliun<sup>8</sup>. Menurut peneliti Kata Data Metta Dharmasaputra menilai putusan Mahkamah Agung dalam kasus Asian Agri lebih dari sekedar perkara administrasi. Beliau melihat itu dari hukuman yang hanya menjerat manajer perpajakan Asian Agri selama dua tahun penjara dengan masa percobaan tiga tahun. Hal tersebut karena Mahkamah Agung melihat kasus Asian Agri sebagai tindakan *tax avoidance*. Dimana aset Asia Agri yang berhasil dicatat ke jagung senilai Rp 5,3 triliunan yang terdiri dari perkebunan sawit di Sumatera Utara seluas 37.848 ha, Jambi 31.488 ha, Riau 98.209 ha. Adapun 19 pabrik perusahaan minyak sawit di tiga provinsi tersebut yang di atasnya berdiri bangunan kantor dari 14 perusahaan yang tergabung dalam Asian Agri Group<sup>9</sup>.

Kasus lainnya terjadi pada perusahaan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI) merupakan perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Kasus ini terbongkar saat PT. TMMI memohon pengembalian (*restitusi*) untuk tahun 2005,2007,2008. Atas permohonan tersebut DJP melakukan pemeriksaan pajak perusahaan tersebut. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan DJP menemukan beberapa keanehan yaitu 2004 laba bruto Toyota turun lebih 30% dari Rp 1,5 Triliun (2013) menjadi Rp 950 Miliar. Selain itu perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan (*rasio gross margin*) juga mengalami penurunan dari sebelumnya 14,59% (2013) menjadi hanya 6,58%. Setelah dilakukan pemeriksaan

---

<sup>7</sup> <https://m.bisnis.com/amp/read/20190315/259/900008/sektor-pertanian-masih-dominan-tax-ratio-sulit-ekspansif>, diakses 10 agustus 2022 06:26

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 11 September 2022 19:22



ternyata SPT Toyota, DJP menyimpulkan penyebab turunnya *Gross Margin* adanya *Transfer Pricing* dengan harga diluar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha serta pembayaran *royalti* yang dinilai tidak wajar. Hal ini terjadi karena Toyota memiliki kebijakan untuk melakukan penjualan kepasar Toyota Motor Asia Pasific Pte. Ltd merupakan unit Toyota yang berada di Singapura. Sehingga memilih Singapura untuk perantara penjualan ekspornya merupakan langkah Toyota dalam melakukan penghindaran pajak. Dikarenakan Singapura merupakan negara *Tax Haven Countries* di Asia Tenggara yang memiliki tarif pajak 15%-17% yang berada jauh dari tarif yang berlaku di Indonesia yang berkisar 10%,15%, 30%. Hal ini yang memberikan celah/*loophole* kepada perusahaan multinasional seperti Toyota untuk memindahkan pendapatannya dari Indonesia ke Singapura agar beban pajak ringan secara keseluruhan<sup>10</sup>.

Dilansir dari [pontianakpost.jawapost.com](http://pontianakpost.jawapost.com) pandemi covid-19 memberikan unggulan tumbuh positif yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 19,74%. Sampai dengan bulan desember, penerimaan pajak dari sektor tersebut tumbuh yaitu perdagangan besar sebesar -0,37%, jasa keuangan dan asuransi sebesar -0,46%, administrasi pemerintah tumbuh sebesar -8,71%, serta industri pengolahan sebesar -23,34%. Penerimaan pajak periode Januari-Desember 2020 sebesar Rp 6,52 triliun atau 102,74% dari target, naik dari tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 86,77%. Kondisi wilayah Kalimantan Barat khususnya Pontianak yang ditetapkan sebagai zona merah hal tersebut secara umum setiap sektor mengalami perlambatan pertumbuhan namun ada pertumbuhan yang sangat positif yaitu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 19,74% seiring dengan kenaikan harga sawit<sup>11</sup>.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana tahun 2019 mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu salah satu faktor yaitu *profitabilitas* yang menghasilkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* merupakan pengukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikaan tingkat efektivitas/efisiensi manajemen suatu

---

<sup>10</sup> Agustin Fadjaranie dan Yulia Apni Nur Anisah, "Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pda Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2014)", *STAR-STUDY & Accounting Research*, Vol XIII No. 3 2016, hal 49.

<sup>11</sup> <https://pontianakpost.jawapos.com/metropolis/25/10/2021/penerimaan-pajak-sektor-pertanian-tumbuh/> diakses 11 agustus 05:43

perusahaan<sup>12</sup>. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* menunjukkan laba perusahaan meningkat, semakin tinggi laba perusahaan akan semakin baik pengelola aktiva perusahaan sehingga perusahaan akan mengupayakan untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal agar meminimalkan beban pajak yang dibayarkan<sup>13</sup>. Hal tersebut berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Robin, Jesslyn, dkk menghasilkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dikarenakan *Profitabilitas* berbanding lurus dengan ukuran perusahaan jadi perusahaan yang lebih besar dapat membayar kewajiban pajaknya daripada perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar tidak perlu melakukan Praktik Penghindaran pajak.

Selain kemampuan mencari keuntungan yang menjadi salah satu indikasi terjadi *Tax Avoidance* yaitu sumber pendanaan yang terdapat di suatu perusahaan. Dalam hal ini *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika *Leverage* tinggi maka perusahaan tersebut mengalami kerugian yang besar maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut melakukan *Tax Avoidance*<sup>14</sup>. Hal ini menjadi penyebab adanya *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Robin, dkk (2021) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Disebabkan tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan mengartikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki modal sendiri untuk membayar pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi lebih memungkinkan menerapkan penghindaran pajak sehingga kewajiban yang harus dibayar lebih sedikit. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yulista, dkk menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dikarenakan semakin tinggi utang pada perusahaan dan anak perusahaan maka relatif rendah kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan hutang perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan yang masih dalam tingkat wajar.

Selain mencari keuntungan dan sumber pendanaan. Ada hal yang terpenting yaitu pertumbuhan penjualan. Dimana penjualan memiliki pengaruh yang besar dalam

---

<sup>12</sup> Dr. Kasmir.2018. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Rajawali Pers., Jakarta .2018. Hal 196

<sup>13</sup> Juan Nathanael Tebiono, dan Ida Bagus Nyoman Sukdana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21 No.1a-2*, Nov 2019 Hal 121-130

<sup>14</sup> Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013), “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Buletin Studi Ekonomi*, 18), 58–66.

perusahaan karena penjualan tersebut melibatkan harta karena apabila penjualan bertambah maka harta bertambah<sup>15</sup>. Penjualan mengalami pertumbuhan naik dan turun. Hal ini juga yang menjadi salah satu indikasi terjadi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mempunyai peranan penting dalam manajemen modal kerja karena sumber daya yang tersedia dilihat dari penjualan di tahun sebelumnya serta mengukur perkembangan baik atau buruknya pertumbuhan penjualan di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Manuturi dan Dian Hakiq Nurdiansyah menghasilkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *sales growth* selama periode penelitian tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dan Titisari tahun 2016 serta Budiman dan Setiyono tahun 2012 menghasilkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, sebaliknya bila pertumbuhan menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Adanya ketidakstabilan pada variabel independen dari beberapa penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mengambil beberapa variabel independen yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* untuk dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Direktur eksekutif *Center For Indonesia Taxayopn Anlysis (CITA)* memaparkan dari beberapa faktor, sektor kehutan dn perkebunan yang merupakan bagian dari sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikann dalam data badan pusat statistisk (BPS) belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak. Dengan kata lain bahwa sektor kehutanan dan perkebunan memungkinkan melakukan peggindaran pajak. Di tahun 2019, Tirto.id mencatatkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan adanya keanehan dalam penerimaan negara dari sektor kelapa swit. Luas lahan perkebunan sawit terus berkembang, namun bertolak belakang dengan penerimaan pajaknya 40% perusahaan digugat tidak membayar pajak sesuai

---

<sup>15</sup> Dharma, I., & Ardiana, P. (2016), "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 15(1), 584–613.

peraturan<sup>16</sup>. Pengambilan perusahaan tersebut dikarenakan sektor pertanian merupakan perusahaan yang kebutuhannya diperlukan tiap hari atau dengan kata lain sebagai bahan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sektor pertanian Indonesia menjadi salah satu sumber daya alam yang pengaruhnya besar terhadap perkembangan negara. Hal tersebut disebabkan pertanian merupakan sumber kehidupan bagi rakyat. Indonesia memiliki lahan yang sangat luas, tetapi masih ada isu mengenai penghindaran pajak yang dilakukan di sektor pertanian. Banyak faktor yang menjadi latar belakang hal tersebut beberapa perusahaan yang besar. Hal tersebut yang membuat peneliti menggunakan perusahaan pertanian dalam penelitian ini. Selain itu adanya penghindaran pajak yang dilakukan salah satu perusahaan pertanian yaitu perusahaan Asian Agri Group (AAG), Direktorat Jenderal Pajak dalam detik (2014) menemukan pelanggaran pajak yang dilakukan oleh Asian Agri Group (AAG) selama beberapa tahun terakhir sehingga menimbulkan kerugian negara mencapai triliun rupiah. Asian Agri Group (AAG) melakukan pelanggaran pajak agar laba yang dihasilkan terlihat tinggi. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menghukum perusahaan itu dengan membayar pajak terhutang Rp 1,2 triliun dan hukuman denda dua kali pajak terhutang yaitu sebesar Rp 2,5 triliun.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan diatas serta penelitian yang sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

---

<sup>16</sup> Irwan Syahputera Tamha, Dkk, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan BEI 2018-2020”, *Ekonomis Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.15 No.1b, April 2022 Hal 2

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sehingga rumusan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu :

1. Apakah ada pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah ada pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas sehingga tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaatnya bagi :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mahasiswa khususnya jurusan akuntansi syariah dan umumnya jurusan ekonomi. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
  - b. Penulis berikutnya sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
  - c. Penulis sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan mengenai *profitabilitas*, *leverage*, *sales growth* dan *tax avoidance* sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti yang di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Manajer

Bagi manajer dalam penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai berpengaruh atau tidak berpengaruh variabel *profitabilitas*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

### b. Bagi Investor maupun Calon Investor

Bagi para investor maupun calon investor penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang sekiranya dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas telaah pustaka yang menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori terdiri dari penjabaran-penjabaran dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel independen (*profitabilitas* yang menggunakan *return on equity*, *leverage* yang menggunakan *debt to equity ratio*, dan *sales growth*) dan variabel dependen (*tax avoidance*), penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data yang digunakan, populasi, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini membahas deskripsi obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab terakhir di penelitian ini yaitu penutup. Bab ini terdiri kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penulis dalam penelitian, serta saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep Teori Agensi (*Agency Theory*) menurut Jensen & Meckling merupakan hubungan atau kontak keagenan antara satu atau beberapa orang pemberi kerja (*principal*) kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa tindakan untuk mengawasi tindakan *agent* sebagai kegiatan manajemen pajak yang dilakukan dengan mempelajari hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dibandingkan dengan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent*<sup>17</sup>. Teori Agensi mengamsumsikan bahwa semua bagian termotivasi adanya kepentingan pribadi sehingga membuat adanya konflik antara *principal* dan *agent*. Hal ini *Fiskus* sebagai *principal* dan Wajib Pajak sebagai *agent*. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak, teori ini menjelaskan bahwa konflik diantara otoritas pajak (perwakilan pemerintah) dan wajib pajak (*agents*). Pemerintah sebagai *principal* secara hukum berhak mendapatkan pajak atas penghasilan yang diperoleh wajib pajak sebagai agen namun wajib pajak mempunyai kepentingan sendiri untuk memaksimalkan keuntungan. Adanya perbedaan ini yang membuat pendapatan negara dari pajak menjadi tidak optimal.

Oleh sebab itu antara seorang agen dan prinsipal membutuhkan kerjasama yang dilandasi dengan kejujuran. Kejujuran adalah hal dasar dalam berkehidupan di masyarakat karena setiap tingkah laku kita selalu diperhatikan oleh Allah swt. Hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan

---

<sup>17</sup> Alya Zulfa Cahyani, Syahril Djaddang, Mimbang Sihite, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal KRISNA*, Vol.13, No. 1 Juli 2021.



*adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah : 8)<sup>18</sup>.*

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa setiap tindakan dan pekerjaan kita harus dilandasi dengan kebenaran (kejujuran). Untuk mencapai suatu tujuan harus satu jalan dan berlaku jujur, jika salah satunya tidak jujur maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Dalam teori agensi, antara seorang agen dan prinsipal harus mempunyai tujuan yang sama dan berlaku jujur untuk keduanya. Jika salah satu dari agen maupun prinsipal hanya mengejar tujuan untuk pribadi dan berlaku curang untuk yang lainnya, maka tujuan suatu perusahaan tidak akan tercapai.

## **2.2 Pajak**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan kata lain tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat<sup>19</sup>. Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro,S.H, pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum<sup>20</sup>. Jadi pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan perorangan atau perusahaan ke negara untuk kesejahteraan bersama.

Ciri-ciri yang utama pajak yaitu dipungut dan pelaksanaannya sesuai undang-undang, Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya timbal balik oleh pemerintah, pajak dipungut oleh negara baik pemerintah usai maupun pemerintah daerah, dan pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-

---

<sup>18</sup> <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-8>

<sup>19</sup> <https://jdih.kemenkeu.go.id/>

<sup>20</sup> Siti Resmi, PERPAJAKAN Teori & Kasus; Salemba Empat; Jakarta , 2019 hal 1

pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

#### **a. Fungsi pajak**

##### 1. Fungsi *Budgetir* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak sebagai budgetir yaitu penerimaan pajak yang digunakan untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

##### 2. Fungsi *Regulated* (Sebagai Pengatur)

Pajak sebagai pengatur yaitu sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Penerapan pajak sebagai pengatur yaitu tarif pajak progresif, tarif pajak ekspor, tarif pengenaan pajak, dll.

Menurut R. Santoso Brotodiharjo mengemukakan bahwa hukum pajak termasuk hukum publik yaitu bagian dari tata tertib hukum yang mengatur hubungan antara penguasa dan warganya. Hukum publik berisi cara-cara dalam mengatur pemerintahan. Hukum publik terdiri dari hukum tata negara, hukum pidana, dan hukum administratif sedangkan hukum pajak merupakan bagian dari hukum administratif. Namun tidak berarti bahwa hukum pajak berdiri sendiri dan terlepas dari hukum pajak yang lain. Hukum pajak juga berkaitan dengan hukum pidana dimana hukum pidana tercantum dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) yang merupakan suatu keseluruhan sistematis yang juga berlaku untuk peristiwa pidana yang diuraikan di luar KUHP.

#### **b. Teori yang mendukung pemungutan pajak**

- a. Teori asuransi, yaitu negara yang bertugas untuk melindungi orang dan segala kepentingannya meliputi keselamatan dan keamanan jiwa dan harta bendanya seperti asuransi.

- b. Teori kepentingan, yaitu teori yang pembagian beban pajak utang harus dipungut dari seluruh penduduk berdasarkan kepentingan masing-masing orang dalam tugas pemerintah.
- c. Teori gaya pikul, yaitu teori yang dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada jasa-jasa yang diberikan negara kepada warganya, yaitu perlindungan atas jiwa dan harta bendanya.
- d. Teori kewajiban pajak mutlak (teori bakti), yaitu teori yang tidak mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan warganya, teori ini mendasarkan pada paham yang mengajarkan bahwa karena sifat suatu negara, namun hak mutlak untuk memungut pajak. Orang-orang tidaklah berdiri sendiri, dengan tidak adanya persekutuan tidak ada individu. Setiap orang menyadari bahwa menjadi suatu kewajiban mutlak untuk membuktikan tanda buktinya terhadap negara dalam untuk pembayaran pajak.
- e. Teori asaa gaya beli, teori ini hanya melihat pada efeknya dan memandang efeknya yang baik itu sebagai dasar keadilan. Dalam teori ini pemungutan pajak diibaratkan dengan pompa, yaitu mengambil gaya beli dari rumah tangga dalam masyarakat untuk rumah tangga dan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat dengan maksud untuk memelihara hidup masyarakat dan membawanya ke arah tertentu.

**c. Sistem pemungutan pajak terdapat beberapa sistem pemungutan, yaitu<sup>21</sup>:**

a. *Official assesment system*

Sistem pemungutan ini memberi kewenangan kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak menurut perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Ciri-ciri *official Assesment System* antara lain

1. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang pada fiskus;
2. Wajib pajak bersifat pasif;

---

<sup>21</sup> Abdul Halim, Icuk RanggaBawono, dan Amin Dara; Perpajakan:Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus, Salemba Empat;Jakarta ,2020, hal 7

3. Adanya Utang pajak setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

b. *Self assesment system*

Sistem pemungutan perpajakan ini memberikan wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Wajib pajak menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar..

c. *With holding system*

Sistem pemungutan perpajakan ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Sementara itu Pajak dalam Islam berasal dari *dharibah* yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebaskan sehingga dapat diartikan pajak dalam islam itu beban dikarenakan adanya kewajiban tambahan terhadap harta setelah zakat, sehingga dalam pelaksanaannya dapat dirasakan menjadi beban<sup>22</sup>. Konsep pajak telah ada pada masa pemerintah khalifah Umar Bin Khattab. *Ijtihad* Umar Bin Khattab pada masa itu adalah mulai menerapkan *kharaj*/pajak bumi dan *'ushr*/pajak impor dan ekspor karena ada masa Umar Bin Khattab sudah ada aktivitas dan program-program pembangunan. Sehingga pemungutan pajak diperlukan untuk membiayai segala keperluan dalam menjalankan pemerintahan<sup>23</sup>. Menurut Yusuf Qardhawi, sistem pajak yang diperbolehkan dalam Islam adalah harus memenuhi syarat sebagai berikut<sup>24</sup>:

1. Jika pajak sebagai sumber pendapatan negara mendesak dibutuhkan dan belum ditemukan adanya sumber lainnya. Maka sebuah konsep negara pajak harus mendapatkan persetujuan dari rakyat.
2. Pemungutan pajak harus memenuhi rasa keadilan.
3. Pajak digunakan untuk membiayai kepentingan rakyat.

---

<sup>22</sup> Dr. Khoirul Hidayah, S.H, M.H.; Pokok-pokok hukum pajak, (Malang:Setara Press, 2020) hal 20

<sup>23</sup> Ibrahim Hosen, *Hubungan Zakat dan Pajak di dalam Islam*,(Jakarta:PT.Bina Rena Pariwara,1991), hal 142

<sup>24</sup> Dr. Khoirul Hidayah, S.H, M.H.; Pokok-pokok hukum pajak, (Malang:Setara Press,2020) hal 20

4. Pemungutan pajak mendapatkan persetujuan dari para ahli/cendekiawan.
5. Para ahli yang dimaksud bisa ulama, ahli hukum, ahli ekonomi, ataupun para ahli yang lainnya yang terkait dengan pentingnya pemungutan pajak.

Ada beberapa pendapat ulama mengenai pemungutan pajak yang memperbolehkan dan ada yang tidak yaitu<sup>25</sup>:

- a. Mahmud Dyaltut, dalam *alfataea* mengatakan bahwa, jika pemerintah atau pemimpin rakyat tidak mendapat biaya untuk mensejahterakan umum, seperti pembangunan sekolah, balai pengobatan, perbaikan jalan, dll maka pemungutan pajak dibolehkan<sup>26</sup>.
- b. Abu Yusuf, dalam kitab *al-Kharaj*, mengemukakan bahwa semua khalafaur rasyidin terutama Umar, Ali, dan Umar bin Abdul Aziz mengharuskan pajak dikumpulkan dengan keadilan dan kemurahan, dilarang melebihi kemampuan rakyat untuk membayar dan jangan sampai membuat mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari<sup>27</sup>.
- c. Imam Syatibi, dalam *al-I'tisham*, mengemukakan bahwa jika harta kosong dan kebutuhan biaya militer meningkat maka bila ia adil seharusnya membebaskan biaya itu kepada yang telah mencukupi biaya tersebut, seperti *baitul maal*<sup>28</sup>.

Hubungan zakat dan pajak yaitu sumber pendapatan pemerintah dapat berasal dari *ghonimah* (harta rampasan perang), *fai* (harta yang didapatkan oleh pemerintah dari negara non muslim tanpa perabg), *kharaj* (pajak atas tanah), *ushur* (bea masuk), dan zakat. Namun, mengenai pendapatan *ghonimah* dan *fai* tidak didapatkan suatu negara sehingga saat ini pemerintah membuat jenis pajak yang dipakai untuk membiayai pengeluaran pemerintah<sup>29</sup>.

---

<sup>25</sup> Dr. Khoirul Hidayah, pokok-pokok hukum pajak: kaian konsep dan kritik pengaturan pajak di Indonesia, Malang: Setara Press, September 2020, hal 20

<sup>26</sup> Ahmad ssyaltur, *al-fatawa*, h 120 dalam gusfahmi. *Op.cit.*, h. 154

<sup>27</sup> Abu yudsuf, *al-kharaj*, dalam gusfahmi., *Op.cit.*, h 156

<sup>28</sup> Imam syatibi, *al-i'tisham*, dalam gusfahmi., *Opc.cit.*, h 153

<sup>29</sup> Husnul Fataib dan Amalia Rizmaharani, "Pajak Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, *Jurnal Hukum* Vol.15 No.2, Nov 2018, Hal 339

### 2.3 Tax Avoidance

Peran masyarakat dalam membayar pajak dan menanggung pembiayaan negara, sehingga tingkat kesadaran warga negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Namun ada sebagian besar masyarakat yang tidak memenuhi kewajiban membayar pajak sehingga timbul perlawanan pajak. Perlawanan terhadap pajak dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif<sup>30</sup>.

- a. Perlawanan pasif, perlawanan yang berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi. Contohnya : wajib pajak dituntut untuk menghitung sendiri pendapatan netonya. Hal tersebut dibutuhkan adanya pembukuan. Tetapi, dalam menghitung pendapatan neto bagi masyarakat agraris akan sangat sulit. Dikarenakan pencatatan pendapatan yang akurat sulit dilakukan serta mereka tidak mampu melakukan pembukuan, jadi pembayaran pajaknya lebih kecil daripada yang seharusnya.
- b. Perlawanan aktif, perlawanan yang segala usaha dan perbuatannya secara langsung ditujukan untuk pemerintah (fiskus) dengan tujuan menghindari dari pajak. Di perlawanan aktif dibedakan menjadi 3 cara perlawanan yaitu :
  1. Pengelakan pajak (*Tax Evasion*), perlawanan pajak terhadap undang-undang dengan arti melepaskan diri dari pajak/mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Contohnya konsultasi/profesioanl bebas menyembunyikan sebagian pendapatannya, kecil kemungkinan diketahui oleh fiskus karena dia sendiri yang mencatat penghasilannya.
  2. Melalaikan pajak,
  3. Penghindaran pajak (*tax avoidance*), perlawanan pajak terjadi sebelum SKP (Surat Ketetapan Pajak) terbit. Dalam hal ini wajib pajak tidak jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Penyebab

---

<sup>30</sup> Thomas Sumasan, Perpajakan Indonesia, PT.Indeks;Jakarta, 2012, hal 8

dari penghindaran pajak meliputi tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, hukuman yang tidak memberikan efek jera, dan ketidakadilan yang nyata. Sehingga jika hal ini terjadi maka penghindaran pajak dan pengelakan pahjak akan meningkat<sup>31</sup>.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “Penghindaran” berasal dari ”hindar” yang artinya proses, cara, perbuatan menghindarkan(menghindari), pengelakan, penyingkiran<sup>32</sup>. Sedangkan dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English avoidance, the action of avoiding somebody or something, tax avoidance, arranging one’s affair so as to pay the smallest amount of tax required by the law*<sup>33</sup>. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak dilakukan dengan tidak melanggar hukum yang berlaku. Penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan dari aturan yang berlaku, contohnya ketiadaan transaksi atau skema sedangkan penggelapan pajak merupakan upaya yang dilakukan dengan melanggar aturan pajak yang berlaku, contohnya melaporkan penghasilan yang tidak sesuai dengan fakta<sup>34</sup>. Pemanfaatan kelemahan-kelemahan hukum pajak yang ada menjadi faktor adanya *tax avoidance*<sup>35</sup>

Berdasarkan komite fiskal OBCD ada tiga karakter dari *tax avoidance* antara lain :

1. Terdapat unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai peraturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Seringkali memanfaatkan *loopholes* /celah dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.

---

<sup>31</sup> Abdul Halim, Icut RanggaBawono, dan Amin Dara; Perpajakan:Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus, Salemba Empat;Jakarta ,2020, hal 8

<sup>32</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penghindaran>

<sup>33</sup> As Hornby, *Oxford Advanced learner’s dictionary of current english* (New York: Oxford University Press hal 394

<sup>34</sup> Tooma R.A. (2008), *legislating against tax avoidance*. amsterdam; IBFD.

<sup>35</sup> Lina Indriyanai, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan tehadap Tax avoidance, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, 2017) hal. 8

3. Adanya unsur kerahasiaan. Hal itu terjadi karena konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak tersebut menunjukkan bagaimana cara melakukan penghindaraan pajak yang dilakukan dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiannya.

Penghindaraan pajak di berbagai negara menjadi dua bagian yaitu :

1. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*)
2. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*).

Secara umum, ukuran kepatuhan kewajiban perpajakan diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta penyelundupan pajak (*tax evasion*) dimana ketiganya bertujuan untuk meminimalkan beban pajak<sup>36</sup>.

Praktik penghindaran pajak bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu<sup>37</sup>:

1. Menahan diri, dimana wajib pajak menahan diri dari sesuatu yang bisa dikenai pajak.
2. Pindah lokasi, dimana memindahkan lokasi atau domisili usahanya dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.
3. Praktik penghindaran pajak secara yuridis, dimana cara ini dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah-celah atau ketidakjelasan undang-undang.

Menurut Hoque, bentuk perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yaitu<sup>38</sup>:

1. Menjadikan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Menjadikan pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Menjadikan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.

---

<sup>36</sup> Ibid hal.9

<sup>37</sup> Laurensius Yoga Dwi Saputra, "Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak", (Skripsi, Fakultas, Universita Senata Dharma Yogyakarta, 2020) hal 7

<sup>38</sup> Lina Indriyanai, "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*", (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, 2017) hal. 11



4. Membebaskan depresiasi produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena oajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga menguarangi laba kena pajak.

Penghindaran pajak merupakan strategi dari manajemen pajak dimana menurut Kurniasih dan Sari bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkan dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Penyebab mengapa perusahaan melakukan penurunan beban pajaknya yaitu keinginan adanya pengembalian yang berlipat ganda dari investasi yang telah dilakukannya di perusahaan tersebut. Pengembalian tersebut bisa didapatkan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengurangi beban perusahaan. Selain *tax avoidance* bermanfaat untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*.

Dalam melakukan *tax avoidance* ada hal yang harus diperhatikan dan tidak melanggar ketentuan perpajakan yaitu :

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan.
2. Secara bisnis masuk akal karena perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak terpisah dari perencanaan menyeluruh perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh sebab itu, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan pajak itu sendiri.
3. Bukti-bukti pendukungnya memadai, misalnya perjanjian (*agreement*), faktur (*invoice*), dan juga akuntansinya (*accounting treatment*).

*Tax avoidance* diperbolehkan secara hukum selama dalam pelaksanaannya sesuai dengan undang-undang yang ada, tetapi *tax avoidance* juga tidak diinginkan karena membuat kerugian bagi penerimaan negara karena tujuan yang dilakukan perusahaan tersebut dana yang seharusnya membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar utang perusahaan itu sendiri. *Tax avoidance* adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak

kepada pemerintah yang dilakukan oleh wajib pajak khususnya perusahaan karena tidak melanggar peraturan mengenai perpajakan.

Penghindaran pajak dalam Islam, menurut Ghazali manusia harus memperhatikan apa yang dikerjakan dan harus mempersiapkan diri supaya selalu berbuat yang terbaik untuk kedepannya. Manusia harus kembali ke Tuhan-Nya dengan selamat dan sejahtera, proses selamat dimulai dengan cara bertingkah laku baik sesuai apa yang telah tercantum dalam Surah Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : “Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia atas segala tindakan selama didunia sehingga ia mendapatkan keselamatan diakhirat nanti. Dengan nama lain manusia haruskan introspeksi serta memperhatikan apa yang telah dilakukan olehnya demi kebaikan masa depan dan memiliki rencana jadi manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama.

Dalam konsep islam, *tax avoidance* yang dilakukan dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak yang sebenarnya adalah perbuatan yang tidak diperbolehkan. Hal ini sebagaimana dalam Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.”*

Ayat diatas menjelaskan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang bathil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya. Hal ini merupakan tindakan tidak terpuji yang kelak akan diberi sanksi di hari kiamat.

Selain itu praktik penghindaran pajak adalah praktik yang berkaitan dengan menunda-nunda pembayaran pajak perusahaan. Dalam islam menunda-nunda pembayaran pajak merupakan hal yang tidak baik yang dijelaskan dalam Surat Al-Hadid ayat 14 yang

*Artinya :”orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata; “bukankah kami dahulu bersama-sama denga kalian” mereka orang-orang mukmin) menjawab: iya benar, tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri dan kalian menunggu dan kalian ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kalian telah ditipu terhadap Allah oleh setan yang amat penipu”.*

Dijelaskan dalam ayat diatas tindakan menunda-nunda amal merupakan tindakan tipuan iblis. Dikarenakan pembayaran pajak berarti juga menunda untuk kepentingan msyarakat. Konsep ini sama dengan konsep berzakat yaitu sama-sama untuk kepentingan umat hanya saja terdapat perbedaan pada kepada siapa kewajiban ini dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran ini digunakan karena lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Menurut Dyreng,et,ak (2010) baik digunakan untuk menggambarkan adanya *tax avoidance* CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR maka tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat persentase CETR maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Penerimaan pajak di Indonesia sangat erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak karena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap besar kecilnya pemungutan pajak di Indonesia.

CETR dapat dihitung menggunakan formula seperti:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir, *Profitabilitas* merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan nilai tingkat efektivitas dalam suatu perusahaan<sup>39</sup>. Sedangkan menurut Mahpudin, rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan<sup>40</sup>. Jadi *Profitabilitas* merupakan pengukuran perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan di neraca dan laba rugi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu baik mengalami penurunan atau kenaikan serta mencari penyebab kenapa hal tersebut bisa terjadi. Rasio *profitabilitas* dapat beberapa pengukuran dalam perhitungannya yaitu<sup>41</sup>:

#### a. Return on Assets (ROA) atau Return On Investment

*Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih yang sudah dikurangi beban pajak dengan menggunakan total *aktiva*. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan baik dalam mendapatkan keuntungan sehingga *dividen* yang diterima pihak eksternal semakin tinggi. Perhitungan *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{total asset}}$$

#### b. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih yang sudah dikurangi beban pajak dengan menggunakan total ekuitas perusahaan. *Profitabilitas* menunjukkan tingkat

---

<sup>39</sup> Ismiami Aulia dan Endang Mahpudi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance", *Journal Feb Unmul*, 2020 Vol 17 No.2 Hal 291

<sup>40</sup> Mahpudin, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2011-2015", *Endang Journal Of Accounting And Finance*, Vol. 1 No 2 Hal 118-131

<sup>41</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Depok: April 2008, hal 199

pengembalian atau *return* para investor atas modal yang telah ditanamkan<sup>42</sup>. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dengan modalnya sendiri<sup>43</sup>. Peningkatan nilai rasio ROE suatu perusahaan menunjukkan bahwa laba bersih yang didapat juga semakin meningkat, hal ini menyebabkan harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan pun meningkat<sup>44</sup>.

$$\text{Perhitungan Return on Equity} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{equity}}$$

c. *Gross profit margin* (GPM)

*Gross profit margin* atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi barang atau jasa. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik atas efisiensi kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjalan yang berguna untuk uditoperasional. Begitupun sebaliknya .

d. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang dihitung dengan mengukur kemampuan perusahaan yang menunjukkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

---

<sup>42</sup> Hermuningsih, S. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia”. In *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

<sup>43</sup> Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011), “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”, *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.

<sup>44</sup> Prasetyorini, B. F. (2013), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.”, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 183–196.

e. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan utang ada dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini *profitabilitas* menggunakan *Return on Equity* (ROE) dikarenakan merupakan indikator *profitabilitas* dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungannya. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi beban pajaknya<sup>45</sup>.

Sementara itu pandangan *profitabilitas* dalam islam tidak melarang seorang pebisnis muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnisnya. Sebab pada dasarnya semua aktivitas bisnis merupakan aspek muamalah yang memiliki kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan diinginkan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah. Tingkat laba atau *profit margin* berapa pun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur keharaman dan kezhaliman dalam praktik pencapaiannya, hal tersebut dibenarkan syariah. Dalam Al-qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah bukan hanya dengan melakukan ukuran yang benar dan timbangan yang tepat, tetapi juga dengan menghindarkan segala bentuk dan praktik kecurangan yang kotor dan korupsi sebagaimana yang diungkapkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رِبْحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِيْنَ

*Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S. Al-Baqarah :16)*

---

<sup>45</sup> Ester Manatari dan Paul Eduard Sudjiman, "Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020", *INTELEKTIVA* Vol,3 No. 10, Juni 2022, Hal 4

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya dalam berbuat yang tidak disyariatkan di prinsip syariah dalam berniaga. Dalam hal keuntungan yang didapatkan melalui hal yang *bathil* seperti riba. Hal tersebut terdapat di Surat Ali-Imran Ayat 130 Allah menjelaskan yang artinya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan" (Q.S Ali-Imran :130)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak memperbolehkan adanya riba. Sebagai muslim dilarang adanya riba karena Allah membenci hal tersebut, begitu juga dengan perusahaan yang melakukan praktik bisnis. Dalam menghasilkan laba, perusahaan dilarang mengambil harta tambahan yang menjadikan keuntungan perusahaan meningkat.

#### 2.4 Leverage

Menurut Sartono (2015), *leverage* menunjukkan besaran proporsi atas penggunaan utang dalam hal pembiayaan investasinya, perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan modal sendiri<sup>46</sup>. Jadi *leverage* merupakan pengukuran untuk menilai seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Kurniasi dan Sari, *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai investasi. *Leverage* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan diharuskan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi supaya perusahaan tersebut bisa memenuhi kewajiban dan tidak terancam bangkrut<sup>47</sup>. Sehingga perusahaan memiliki tingkat *leverage* atau hutang yang tinggi akan cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang mereka miliki jadi akan terhindar dari risiko gagal bayar. Penambahan jumlah utang menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Perhitungan beban bunga tersebut mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, hal tersebut menjadikan beban

---

<sup>46</sup> Ismiami Aulia dan Endang Mahpudi, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, *Journal Feb Unmul*, 2020 Vol 17 No.2 Hal 291

<sup>47</sup> Agustia, D, Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2013, vol.15 no.1 hal 27-42

pajak yang dibayar perusahaan berkurang<sup>48</sup>. Pengukuran *leverage* terdapat beberapa jenis *leverage* yang dapat digunakan antara lain<sup>49</sup>:

a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan *total aktiva*. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan *aktiva* yang dimilikinya begitu sebaliknya.

$$\text{Perhitungan } \textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Perhitungan } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal itu untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Perhitungan } \textit{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{total equity}}$$

---

<sup>48</sup> Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra, "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*", *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.19 No.1, Juni 2017, Hal 1-11

<sup>49</sup> Siti Resmi,,,hal 155



d. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya.

$$\text{Perhitungan } \textit{Times Interest Earned} = \frac{\text{earning before interest and tax (EBIT)}}{\text{biaya bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{Perhitungan } \textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dikarenakan semakin besar DER menunjukkan komposisi total hutang semakin tinggi dibanding modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar<sup>50</sup>.

*Leverage* menjelaskan mengenai hutang, hutang dalam islam dengan istilah *Al-Qardh* secara etimologi artinya memotong sedangkan dalam arti menurut syar'i bermakna memberikan harta dengan dasar kasih sayang kepada siapa yang membutuhkan dan dimanfaatkan secara benar dimana harta tersebut akan dikembalikan kepada yang memberikan. Hukum hutang piutang dalam islam itu boleh. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 245

*Artinya: "Siapakah yang mau memberikan pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (nafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."*

---

<sup>50</sup>Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih, "Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak", *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking* Vol.1 No. 2, Oktober 2019, Hal 137

Dalam ayat diatas berhutang diperbolehkan bahkan orang yang kesulitan merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dan pahalanya akan dilipat gandakan. Akan tetapi bagi pihak yang berhutang sebaiknya dihindari karena setiap rezeki telah diatur oleh Allah Swt. Hanya bagaimana kita bisa mejemput rezeki terutama yang mendapatkannya dengan cara yang halal. Jangan mudah tergiur dengan kememewahan sesaat. Namun jika sangat terpaksa untuk berhutang, maka itu lebih baik dilakukan daripada berbuat maksiat seperti mencuri. Selain itu berhutang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Dosa tidak membayar hutang tidak akan diampuni sekalipun pelakunya mati syahid oleh karena itu hendaknya orang yang berhutang berusaha keras untuk melunasi hutangnya dan segera menyelesaikan kewajibannya begitu ada kemampuan untuk membayar. Barangsiapa yang memiliki kesungguhan untuk melunasi hutang niscaya Allah Swt akan membantunya.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* dikarenakan semakin besar DER menunjukkan komposisi utang semakin tinggi dibanding modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar<sup>51</sup>.

## 2.4 Sales Growth

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) merupakan perkembangan tingkat perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu perkembangan dapat berkembang dari tahun ke tahun atau bahkan menurun<sup>52</sup>. Jadi *Sales Growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang menggambarkan keadaan kedepannya perusahaan dan *profitabilitas* di masa yang akan datang. Jika *Sales Growth* perusahaan meningkat maka *profitabilitas* pun meningkat dan kinerja perusahaan meningkat, semakin meningkat laba yang di dapat perusahaan untuk mendorong peningkatan *sales growth* dari tahun ke tahun. *Sales growth* memberikan pertumbuhan perusahaan yang relatif terhadap seluruh penjualan. Peningkatan *sales growth* akan membuat

---

<sup>51</sup> Ahmad rifai dan suci atiningsih, "Pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, maajemen laba terhadap Pengindaran pajak", *ECOBANK:journal of economics and banking* Vol. 1 No. 2, Oktober 2019 Hal 137.

<sup>52</sup>Rachmawati Hanny Yustrianthe dan Ida Yeni Fatniasih, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*", *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi., dan Akuntansi)* Vol. 5 No.2, 2021 Hal 367.

perusahaan mendapatkan peningkatan profit yang besar, maka perusahaan akan lebih cenderung melakukan praktik *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan kepada negara tidak terlalu besar namun tidak menyalahi peraturan yang ada serta mendorong perusahaan untuk mengatur manajemen paerpajakannya<sup>53</sup>.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan akhir} - \text{Penjualan awal}}{\text{Penjualan awal}}$$

## 2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian ini megacu pada penelitian-penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis data, pengolahan data, dan perbandingan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana ( <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> Vol. 21 No. 1a-2, Nov 2019 Hal 121-130)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Ukuran Perusahaan, <i>leverage</i> , rasio intesitas modal kerja, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>profitabilitas</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana ( <i>JURNAL KHARISMA</i> Vol. 2 No.1 Februari 2020)	Pengaruh <i>financial distress, leverage, sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	Hasilnya <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> ,

<sup>53</sup> Yopie Chandra, "Pengaruh *Sales Growth, Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019", *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Aakuntansi Dan Tenologi* Vol. 13 No,2, 2021, Hal 3

3	Vicka Setiawati ( <i>Jurnal Akuntansi dan Bisnis Program Studi Akuntansi</i> Vol. 6 No. 2 November 2020)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sektor <i>agriculatural</i> yang terdaftar di BEI 2014-2018.	Hasilnya Semua Variabel berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Maria Qibti Mahdiana Dan Muhammad Nuryanto Amin ( <i>Jurnal Akuntansi Trisakti</i> Vol. 7 No. 1, Februari 2020 Hal 127-138)	Pengaruh <i>profitablitas</i> , <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> di perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2018.	Hasilnya <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Robin, Jesslyn Anggara, Ronaldo Tandreaan, dan H. Adam Afiezan ( <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</i> Vol. 5 No. 2, 202)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2014-2019.	Hasilnya <i>profitabilitas</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Ikhsan Abdullah ( <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis</i> Vol. 29 No. 1, 2020)	Pengaruh <i>likuiditas</i> dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman 2016-2019	Hasilnya <i>likuiditas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7	Yulistia Devi, Ghina Ulfah Saefurrohman, Weny Rosilawati, Zathue Restie Utamie, Nurhayati ( <i>Jurnal Akuntansi dan Pajak</i> Vol.22 No. 2 Februari 2022)	Analisis penyebab penghindaran pajak dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	<i>Profitabilitas</i> dan <i>likuiditas</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>leverage</i> dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> tetapi

			secara simultan atau keseluruhan <i>profitabilitas</i> , <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
8	Yopie Chandra dan Yunia Oktari ( <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi</i> Vol. 13 No.2 (2021))	Pengaruh <i>sales growth</i> , ukuran perusahaan, dan karakter eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i> (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)	Variabel <i>sales growth</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , serta <i>sales growth</i> , <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan karakter eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Rahmawati Hanny Yustriantha dan Ida Yeni Fatniasih ( <i>JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</i> Vol. 5 No.2 2021)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Hasil analisisnya pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . sedangkan <i>profitabilitas</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Rosa Cristiana Septya Nyma, Irawan Perdanaputra Kaidun, Ita Salsalina Lingga ( <i>Journal Maranatha</i> Vol 14 No.1, Mei 2022)	Pengaruh <i>firm size</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>current ratio</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	<i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>return on equity</i> dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

		2016-2019.	
11	Ester Matanari Dan Paul Eduard Sudjiman ( <i>INTELEKTIVA</i> Vol.3 No. 10, Juni 2022)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.	Hasil analisisnya variabel <i>profitabilitas</i> memakai alat ukur ROA dan ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan sektor makanan dan minuman.
12	Alda Arthauli Sitohang ( <i>JIMMBA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi</i> Vol 3 No 4, Agustus 2021)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2019.	<i>Profitabilitas</i> dan <i>sales growth</i> mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
13	Putri Diah Uliandari, Juitania, dan Desy Purwasih ( <i>Webinar Nasional &amp; Call For Paper: "How To Start Your Business As Beginner"</i> Vol 1 No. 1 November 2021)	Pengaruh intensitas aset tetap dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Sedangkan variabel <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan intensitas aset tetap dan <i>sales growth</i> berpengaruh secara terhadap <i>tax avoidance</i> . Selain ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan <i>sales growth</i> dengan <i>tax avoidance</i> .
14	Lilis Apriliyani dan Andi Kartika ( <i>Derivatif: Jurnal Manajemen</i> Vol. 15 No.2, November	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan,

	2021)	perusahaan sektor Manufaktur di BEI tahun 2015-2019	<i>sales growth</i> , dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
--	-------	---	--

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas perumusan masalah penelitian yang pada umumnya rumusan masalah penelitian ini disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dikarenakan jawaban atas pertanyaan masih berdasarkan pada teori yang relevan belum diperoleh data dan ditemukan fakta-fakta empiris maka jawaban tersebut masih bersifat sementara. Secara sederhana, dapat dikatakan hipotesis merupakan dugaan sementara yang bersifat teoritis atas rumusan masalah penelitian<sup>54</sup>. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis nihil/noll ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nihil/null merupakan dugaan yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau lebih) tentang suatu perkara yang dipersoalkan. Sedangkan hipotesis alternatif adalah dugaan yang menyatakan ketidaksamaan atau perbedaan<sup>55</sup>.

### a. Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa adanya suatu kepentingan yang berbeda antara pihak manajerial sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Disisi lain agen ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya peningkatan profitabilitas agar menarik para minat investor. Didukung dengan pihak agen yang mengetahui lebih banyak informasi daripada pihak prinsipal atau pihak luar. Terdapatnya perbedaan pengetahuan informasi tersebut, pihak yang lebih banyak mendapatkan informasi memungkinkan untuk melakukan tindakan yang melanggar kontrak atau ketentuan sehingga kondisi perusahaan lebih baik dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga adanya celah yang memberikan kesempatan yang dilakukan perusahaan melakukan *Tax Avoidance* untuk memperoleh laba yang tinggi. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan

<sup>54</sup> Drs. Syahrum, M.Pd dan Drs. Salim, M.Pd, "Metodologi penelitian Kuantitatif", Citapustaka Media, Bandung, 2012, Hal 41.

<sup>55</sup> Dr. Widodo, "METODOLOGI PENELITIAN POPULER & PRAKTIS", RajaGrafindo Persada, Jakarta, 201, Hal 58

peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo, Basri dan Rusli menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio *profitabilitas* yang lebih tinggi diindikasikan dapat melakukan praktek *tax avoidance* karena dengan *profitabilitas* yang tinggi perusahaan memaksimalkan pemanfaatan total aset untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan beban depresiasi dan amortisasi untuk mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan Darmawan dan Sukarthen menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* selain itu penelitian yang dengan hasil serupa juga mengemukakan bahwa *profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh laba dan berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula performa perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Total aset besar ini menimbulkan pemanfaatan depresiasi dan amortisasi aset perusahaan yang kemudian dapat menyebabkan pengurang dalam penghasilan kena pajak yang besar pula. Sehingga *profitabilitas* memiliki hubungan pengaruh dengan *tax avoidance*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis, yaitu

**H<sub>01</sub> ; *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

**H<sub>A1</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

#### **b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* dalam teori agensi yaitu kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat mempengaruhi sikap agen



perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan lebih berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan. Namun dengan adanya utang jangka panjang atau leverage pada perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar.

Penelitian yang dilakukan oleh Renny dkk, (2019) hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat menjadi faktor melakukan *tax avoidance*. Sebagian besar perusahaan sub sektor kimia menggunakan hutang untuk kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga menimbulkan beban bunga yang harus di bayar, hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan jadi perusahaan sub sektor kimia bukan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak<sup>56</sup>. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis, yaitu :

**H<sub>02</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

**H<sub>A2</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

### c. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori keagenan menjelaskan kewajiban agent terhadap principal dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan yang tertera dalam Undang-Undang pajak. Hubungan keagenan yang terjadi terkadang menimbulkan masalah antara prinsipal dan agen atau biasanya disebut dengan konflik kepentingan. Dalam hal ini, pemerintah sebagai prinsipal sedangkan perusahaan (wajib pajak) sebagai agen. Pemerintah sebagai prinsipal menginginkan perusahaan untuk membayar pajaknya sesuai dengan perundang-undangan pajak. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Sehingga terjadi konflik kepentingan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai agen dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk lebih meningkatkan

---

<sup>56</sup> Ikhsan Abdullah, "Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap penghindran pajak pada perusahaan makanan dan minuman", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bismis*, Vol.20 No.1, 2020 hal 16-22.

kapasitas operasinya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berdampak juga pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin tinggi, kemungkinan yang terjadi perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan di perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan terhadap minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan dapat memprediksi seberapa profit yang akan diperoleh dengan adanya besarnya penjualan. Jika peningkatan pendapatan dari penjualan maka akan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima perusahaan sehingga tarif pajak efektif akan meningkat. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis, yaitu :

**H<sub>03</sub> : *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

**H<sub>A3</sub> : *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

d. **Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Hasan (2020) mengenai pengaruh *tax avoidance* yang salah satu variabelnya *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* menjelaskan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian lain dari Suryani (2021) mengenai pengaruh terhadap *tax avoidance* yang salah satu variabelnya adalah *profitabilitas* dan *sales growth* menghasilkan bahwa *profitabilitas* dan *sales growth* mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil yang diperoleh ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitri Nasution (2021) yang menyimpulkan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga secara bersama-sama

tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

**H<sub>04</sub> : *Profitabilitas, leverage, dan sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.**

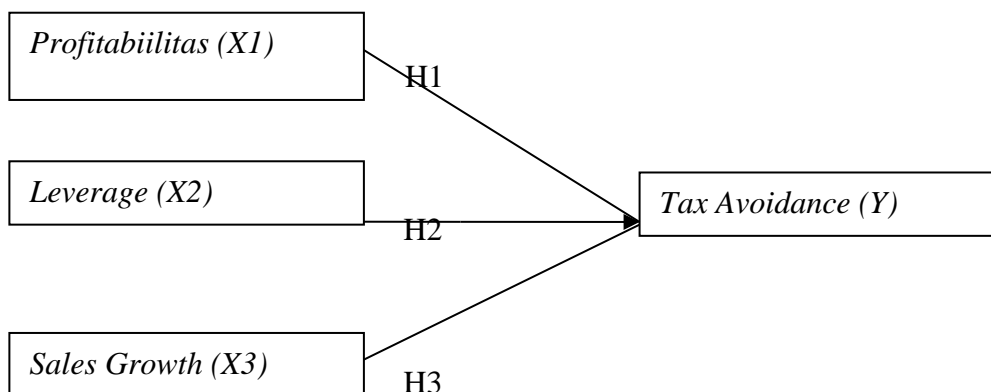
**H<sub>A4</sub> : *Profitabilitas, leverage, dan sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.**

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan, landasan teori serta penelitian sebelumnya. Maka peneliti menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yaitu menggambarkan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistik deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dimana pengambilan dan penganalisisan data statistik menggunakan angka yang setelah itu diolah<sup>57</sup>. Penggunaan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan diperjelas dengan gambaran mengenai objek yang diteliti<sup>58</sup>. Metode statistik deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan suatu data yang akan dijabarkan dan diuraikan sehingga data tersebut dapat dipahami<sup>59</sup>.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua berupa laporan keuangan. Data tersebut dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) atau website perusahaan tersebut. Sedangkan sumber data yang digunakan berdasarkan dimensi waktu yaitu data *pooling*. Data *pooling* merupakan kombinasi data dari *time series* dan *cross section*. Contoh data *pooling* yaitu peneliti ingin mengamati jumlah lulusan perguruan tinggi negeri di kota Palembang selama 5 tahun terakhir. Karna jumlah data *cross section* terdiri dari atas tiga PTN (Universitas Sriwijaya, UIN Raden Fatah, dan Politeknik Negeri Sriwijaya), sedangkan I time series I yang diamati 5 tahun maka observasi yang dimiliki sebanyak 15 (3 kali 5)<sup>60</sup>.

---

<sup>57</sup> Hamdi,A.S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish.

<sup>58</sup> Purwanti&Sugiyarti, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5 Hal 1625-1642

<sup>59</sup>Fajriyati, M. (2019), Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]

<sup>60</sup> Dr. M. Syahirma Yusi dan Dr. Umiyati Idris, *STATISTIKA-untuk Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, CV. ANDI OFFSET, 2019, hal 20

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya selama 2017-2021.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya selama 2017-2021.

**Tabel 3.1**

**Data Sampel Perusahaan Pertanian di BEI 2017-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT. BISI Internasional Tbk
3	DSNG	PT. Dharma Satya Nusnatara Tbk
4	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	PT. Smart Tbk
8	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industry Tbk
10	PALM	PT. Provident Agro Tbk

Sumber: *idx.co.id*

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian menggunakan *metode purposive sampling* dimana perusahaan yang terdaftar akan diseleksi melalui beberapa kriteria sehingga didapat beberapa sample yang akan diteliti.

Sampel penelitian yang diambil melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan Pertanian yang menyajikan laporan keuangan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
5. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

#### **3.5.1 Variabel independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, variabel independen juga disebut variabel stimulus<sup>61</sup>. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), dan *Sales Growth* (X3).

##### **3.5.1.1 Profitabilitas (X1)**

*Profitabilitas* merupakan pengukuran yang digunakan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan di neraca dan laba rugi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu baik mengalami penurunan atau kenaikan serta mencari penyebab kenapa hal tersebut bisa terjadi. Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* yang digunakan yaitu *Return on Equity* yang

---

<sup>61</sup> Ibid

menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan modal terhadap modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{equity}}$$

### 3.5.1.2 Leverage (X2)

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* atau hutang yang tinggi akan cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang mereka miliki sehingga terhindar dari resiko gagal bayar.

$$\text{Perhitungan Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

### 3.5.1.3 Sales Growth (X3)

*Sales growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang menggambarkan keadaan kedepannya perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan *sales growth* akan membuat perusahaan mendapatkan peningkatan *profit* yang besar maka perusahaan akan lebih cenderung melakukan praktik *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan kepada negara tidak terlalu besar tetapi tidak menyalahi peraturan yang ada.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan akhir} - \text{Penjualan awal}}{\text{Penjualan awal}}$$

## 3.5.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini juga disebut variabel output<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y). *Tax avoidance* diukur menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu pembayaran pajak kas atas laba

---

<sup>62</sup> Sugiyono,.....hal 39

perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR dipilih sebagai pengukuran *tax avoidance* karena mengidentifikasi agresivitas perencanaan pajak perusahaan atau badan yang dilakukan dengan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer .

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan proses mengelola data agar dapat ditafsirkan yang berarti memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai variabel. Pengambilan data *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Salesgrowth* dihitung secara manual oleh penulis hasil akhirnya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Software Statistical Package For Social Sciences* (SPSS). Analisis data ini dengan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikorelasi, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas), Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, dan Uji Determinansi).

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif merupakan uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data seperti mean, standar deviasi, minimum, maksimum, distribusi sehingga data yang disajikan lebih jelas dan mudah dipahami<sup>63</sup>. Dalam penelitian menggunakan SPSS version 26.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak serta mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolerasi, autokorelasi, dan heterokedasitas<sup>64</sup>.

---

<sup>63</sup> Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. hal 19

<sup>64</sup> Ghozali,....2018, hal 105



### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test)*. Apabila nilai signifikan (tingkat kepercayaan) variabel independen bukan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan (tingkat kepercayaan) variabel independen bukan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal<sup>65</sup>. Apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan penghilangan nilai *outliner* dari data jika jumlah sampel besar untuk menormalkan distribusi data.

### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dimana dalam model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Apabila tidak terdapat korelasi atau hubungan dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Timbulnya autokorelasi disebabkan terdapat penelitian berturut-turut dalam waktu tertentu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, Hal tersebut timbul adanya residual tidak bebas antara observasi satu dengan observasi yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu uji autokorelasi dalam regresi linear berganda menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika  $0 < d < d_L$  (*Lower Bound*) 1, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif,

---

<sup>65</sup> Suryani dan Hendryadi, metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam (Kencana, 2015)

- c. Jika  $dL < d < dU$  (*Upper Bound*) atau  $4-dU < d < 4-dL$ , pengujian tidak menyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- d. Jika nilai  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik keempat yaitu adanya heterokedastisitas. Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Heterokedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien. Uji heterokedastisitas uji model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada model regresi karena ketidaksamaan varian dari residual antar satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas<sup>66</sup>. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah melalui pengujian dengan menggunakan **Scatter Plot** nilai residual variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas menggunakan uji dengan model **Scatter Plot** yaitu :

- a. Apabila terbentuk pola tertentu pada grafik scatter plot, misal titik-titik yang membentuk pola teratur, maka terdapat heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak terbentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Gejala heterokedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji glejser yang dilihat dari nilai *absolud residual*, dimana jika

---

<sup>66</sup> Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryanto Amin, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance di perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2018", Jurnal Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 1, Februari 2020 hal 135

nilai *absolute residual* > 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas<sup>67</sup>.

#### 3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan antara variabel satu dengan yang lain terdapat hubung. Uji multikolinearitas antar variabel independen dilakukan dengan cara menghitung nilai toleransi dengan VIF (*varian Inflationary Factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* >0,1<sup>68</sup>.

#### 3.6.3 Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah analisi untuk mengukur hubungan variabel independen dan variabel dependen<sup>69</sup>. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model umum berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Ket :

Y = Variabel terikat (penghindaran pajak/ *tax avoidance*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,..}$  = koefisien regresi

X1 = *Profitabilitas* (ROE)

X2 = *Leverage* (DER)

X3 = *Sales Growth*

e = *error*

---

<sup>67</sup> Gun mardiatmoko, "Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda(studi kasus penyusunan persamaa alometrik kenari muda [*canarium Indicium Indium L*]), "Jurnal ilmu matematika dan terapan Vol 4 No.3, 2020, hal 335.

<sup>68</sup> *Ibid*

<sup>69</sup> I Made Yulara, "Modul Regresi Linear Berganda", Universitas Udayana,2016)

Hasil dari koefisien regresi menjadi penentu keputusan analisis, apabila koefisien positif maka variabel bebas memiliki pengaruh positif dan searah terhadap variabel dependen, artinya setiap perubahan nilai variabel bebas akan menyebabkan perubahan terikat baik peningkatan maupun penurunan.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*profitabilitas, leverage, sales growth*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Batas determinan yang digunakan yaitu  $0 < R^2$ . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menduga variabel-variabel dependen<sup>70</sup>.

#### 3.6.4.2 Hasil Uji Stastistik T

Uji T adalah suatu uji yang menjadi dasar untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial apakah hipotesis penelitian ini akan diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan (tingkat kepercayaan) 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji T yaitu<sup>71</sup> :

- a. Jika nilai  $\text{sig.} < \alpha$  atau  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai  $\text{sig.} > \alpha$  atau  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

---

<sup>70</sup> Dina Marfirah Dan Fazli Syam, “ Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol 1 No. 2, 2016 Hal 95.

<sup>71</sup> Rifka Siregar, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2016, Hal 2460.

### 3.6.4.3 Hasil Uji Statistik F

Uji F atau Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi model regresi. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara simultan (bersama) yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi dapat dengan melihat nilai signifikansi (tingkat kepercayaan). Tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) yang digunakan adalah alpha 5% atau 0,05. Dalam dasar pengambilan keputusan uji F yaitu<sup>72</sup> :

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) dengan kata lain  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) dengan kata lain  $H_0$  diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>72</sup> Dina Marfirah dan Fazli Syam,....., Hal 96.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen penelitian yaitu *profitabilitas* yang menggunakan rumus ROE (X1), *leverage* yang menggunakan rumus DER (X2), dan *sales growth*(X3) mempengaruhi variabel dependen *tax avoidance* (Y) yang dihitung menggunakan Cash ETR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder melalui *library research* yang bersumber dari *annual report* perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan. Di dalam perusahaan pertanian ini terdiri dari beberapa sub-sektor didalamnya, yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya. Hal tersebut yang menjadi peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan sektor pertanian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik ini mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program elektronik *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25 agar mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 4.1**

#### **Perolehan Sampel Berdasarkan Kriteria Yang Ditentukan**

No	Kriteria	Pengurang sampel	Sampel
1	Perusahaan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	-	30
	Perusahaan yang perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian	(9)	21

	2017-2021.		
2	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah	(1)	20
3	Perusahaan yang tidak mendukung variabel dalam penelitian	(10)	10
5	Jumlah sampel		10
6	Jumlah sampel selama periode 2017-2021	5 x 10	50
7	Jumlah data outliner	(7)	43
8	Jumlah sample penelitian selama periode 2017-2021		43

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi, dari *variabel profitabilitas, leverage, sales growth* dan *tax avoidance*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	43	,00	,39	,1042	,08380
X2_LEVERAGE	43	,01	2,21	,8938	,62414
X3_SALES GROWTH	43	-,88	,49	,0595	,26803
Y_TAXAVOIDANCE	43	,01	,77	,3030	,18371
Valid N (listwise)	43				

*Sumber : output data SPSS 26, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah data penelitian (dilihat pada kolom N) setiap variabel dalam penelitian berjumlah 43 selama periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data dapat diolah. Hasil analisis statistik deskriptif diatas, variabel independen *profitabilitas* (X1) memiliki nilai minimum (ROE) yaitu 0,00 yang ditempati oleh PT AALI periode 2019, yang artinya nilai terkecil dari variabel *profitabilitas* adalah 0,00. Variabel independen *profitabilitas* memiliki nilai maksimum yaitu 0,39 yang ditempati oleh PT. DSNG periode 2020, yang artinya nilai terbesar dari variabel *profitabilitas* adalah 0,39. Rata-rata yang dimiliki variabel *profitabilitas* yaitu 0,1042 dengan standar deviasi yaitu 0,8389. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai lebih atau berada diatas rata-rata. Dapat dikatakan bahwa variabel *profitabilitas* mempunyai penyimpangan yang relatif tinggi.

Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat, variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum yaitu 0,01 yang ditempati oleh PT PALM periode 2021, yang artinya nilai terkecil dari variabel *leverage* adalah 0,01. Variabel *leverage* memiliki nilai maksimum 2,21 yang ditempati oleh PT DSNG periode 2018, yang artinya nilai terbesar dari variabel *leverage* adalah 2,21. Rata-rata yang dimiliki variabel *leverage* yaitu 0,8938 dengan standar



deviasinya adalah 0,62414. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah atau berada dibawah rata-rata. Dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* mempunyai penyimpangan yang relatif rendah.

Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat, variabel *Sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,88 yang ditempati oleh PT AALI periode 2019, yang artinya nilai terkecil dari variabel *sales growth* adalah -0,88. Variabel *sales growth* memiliki nilai maksimum 0,49 yang ditempati oleh PT SGRO periode 2021, yang artinya nilai terbesar variabel *sales growth* adalah 0,49. Rata-rata yang dimiliki yaitu 0,0595 dengan standar deviasinya adalah 0,26803. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai lebih atau diatas rata-rata. Dapat dikatakan bahwa variabel *sales growth* mempunyai penyimpangan yang relatif tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,1 yang ditempati oleh PT SMAR periode 2018, yang artinya nilai terkecil dari variabel *tax avoidance* adalah 0,1. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai maksimum 0,77 yang ditempati oleh PT SGRO periode 2019, yang artinya nilai terbesar variabel *sales growth* adalah 0,77. Nilai rata-rata 0,3030 dengan standar deviasinya adalah 0,18371. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah atau dibawah rata-rata. Dapat dikatakan bahwa variabel *tax avoidance* mempunyai penyimpangan yang lebih rendah.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak serta mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian yang dilakukan untuk uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan nilai *tolerance*, uji autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson*, dan uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* dan uji *glejser*.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pemilihan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini besar yaitu 50 sampel dalam lima periode. Dimana tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) yang digunakan adalah 0,05 dalam pengambilan keputusan adalah angka *probabilitas* dengan lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi jika *probabilitas* kurang dari 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,1498741
	Std. Deviation	,18117991
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,061
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas nilai *kolmogorov-smirnov* menunjukkan angka 0,074. Nilai signifikan yang didapatkan adalah 0,200. Angka signifikan ini  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Output dari pengujian diatas sebelumnya menggunakan pengobatan dengan *outliner* data yaitu pengurang data yang mempunyai nilai ekstem dari data-data yang lain. Data yang terkena *outliner* harus dihilangkan agar tidak mempengaruhi data yang lain sehingga sebaran data dapat berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Apabila tidak terdapat korelasi atau hubungan dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Timbulnya autokorelasi disebabkan terdapat penelitian berturut-turut dalam waktu tertentu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, Hal tersebut timbul adanya residual tidak bebas antara observasi satu dengan observasi yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu uji autokorelasi dalam regresi linear berganda menggunakan uji Durbin Watson (D-W).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson sebagai alat ukurnya dimana dalam uji Durbin-Watson memiliki ketentuan yaitu salah satu uji autokorelasi dalam model regresi linear berganda yaitu uji *Durbin Watson* (D-W). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika  $0 < d < d_L$  (*Lower Bound*) 1, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif,
- c. Jika  $d_L < d < d_U$  (*Upper Bound*) atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , pengujian tidak menyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- d. Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 <sup>a</sup>	,277	,221	,16214	2,297
<p>a. Predictors: (Constant), X3_SALES GROWTH, X1_PROFITABILITAS , X2_LEVERAGE</p> <p>b. Dependent Variable: Y_TAXAVOIDANCE</p>					

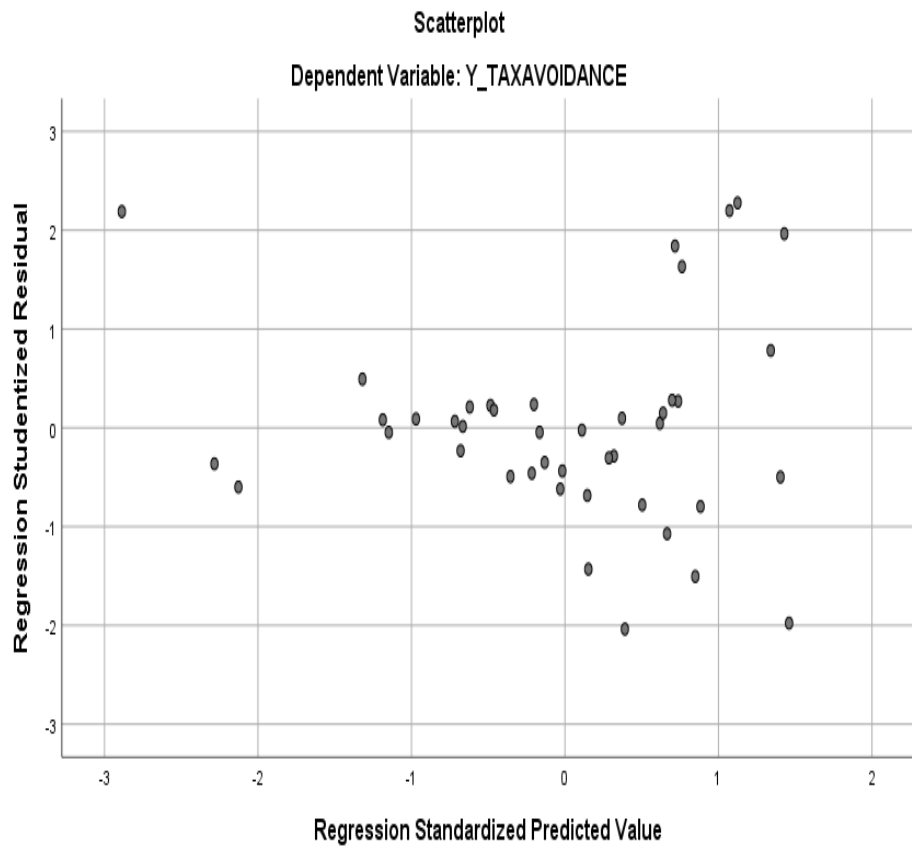
*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 2,297. Tabel DW yang menunjukkan tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan total sampel sebanyak 43 setelah di *outliner* (n=43) serta variabel independen yang digunakan sebanyak 3 (k=3), sehingga didapatkan nilai dU sebesar 1,6632. Sehingga jika nilai  $dU < d < 4-dU$  diperoleh nilai  $1,6632 < 2,297 < 2,3968$ . Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas yang artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Heterokedasitas tidak merusak konsisten estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varian minimum atau tidak efiseien. Metode yang digunakan dalam uji heterokedasitas melalui pengujian dengan menggunakan **scatter plot** dimana nilai residual variabel dependen dapat dinyatakan terkena heterokedasitas jika sebaran data mengumpul dalam satu sudut.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**



*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan gambar **scatter plot** diatas dapat disimpulkan bahwa pada data yang dianalisis tidak terjadi heterokedasitas. Hal tersebut bisa dilihat bahwa tidak membentuk suatu pola atau mengumpul pada sudut tertentu.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedasitas dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu nilai signifikan (sig.) antara variabel dependen dengan *Absolute Residual*  $>0,05$  maka tidak terjadi heterokedasitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,206	,045		4,555	,000	
X1_ROE	-,215	,244	-,137	-,880	,384	
X2_DER	,022	,034	,104	,644	,523	
X3_SG	-,156	,081	-,320	-1,920	,062	

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas, leverage, dan sales growth* memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi ganggu heterokedasitas.

#### 4.2.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolineaitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Uji multikolinearitas ini bisa dilihat dari nilai *Variance Inflatio Factor* (VIF). Dimana nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 maka data tersebut bisa dikatakan tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,367	,058		6,331	,000		
X1_ROE	-1,064	,312	-,485	-3,407	,002	,914	1,094
X2_DER	,045	,044	,153	1,034	,307	,849	1,178
X3_SG	,115	,104	,169	1,109	,274	,804	1,244

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF di atas bahwa variabel *profitabilitas* adalah 1,094, leverage adalah 1,178, dan *sales growth* adalah 1,244. Sementara itu nilai *tolerance* variabel *profitabilitas* 0,914, *leverage* adalah 0,849, dan *sales growth* adalah 0,804. Dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua variabel. Penggunaan uji analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots e$$

Ket :

Y = Variabel terikat (penghindaran pajak/ *tax avoidance*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,}$  = koefisien regresi

X1 = *Profitabilitas* (ROE)

X2 = *Leverage* (DER)

X3 = *Sales Growth*

e = *error*

Sehingga dari persamaan diatas dan hasil uji regresi linear berganda dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$CETR = 0,367 - 1,064 ROE + 0,045 DER + 0,115 SG + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta 0,367. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, *sales growth* bernilai konstan terhadap *tax avoidance* sebesar 0,2353.
2. Nilai koefisien regresi dari *profitabilitas* adalah -1,064. Nilai tersebut dapat diartikan ketika *profitabilitas* naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan *tax avoidance* sebesar -1,064 % dengan asumsi variabel independent yang lainnya dianggap konstan/*ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien regresi dari *leverage* yaitu 0,045. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* naik sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,045% dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan *ceteris paribus*.
4. Nilai koefisien regresi *sales growth* yaitu 0,115. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa ketika *sales growth* naik sebesar 1% maka akan terjadi

kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,115% dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan/ *ceteris paribus*.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen mengungkapkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Batas determinansi yang digunakan yaitu  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang semakin dekat dengan 1 menandakan kuatnya variabel dependen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Determinansi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526 <sup>a</sup>	,277	,221	,16214
a. Predictors: (Constant), X3_SALES GROWTH, X1_PROFITABILITAS , X2_LEVERAGE				
b. Dependent Variable: Y_TAXAVOIDANCE				

*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas nilai adjust R square menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,221. Hal tersebut dapat disimpulkan besarnya persentase variabel independen *profitabilitas, leverage, dan sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 22% sedangkan 78% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian koefisien regresi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengujian menjadi pertimbangan apakah hipotesis

penelitian akan diterima atau ditolak. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel penelitian, kriterianya yaitu :

a. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,367	,058		6,331	,000		
X1_ROE	-1,064	,312	-,485	-3,407	,002	,914	1,094
X2_DER	,045	,044	,153	1,034	,307	,849	1,178
X3_SG	,115	,104	,169	1,109	,274	,804	1,244

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

Sumber data primer, diolah 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas merupakan output dari pengujian yang telah dilakukan, yaitu :

a. Pengujian terhadap variabel *profitabilitas* (X1)

Angka signifikan yang diperoleh variabel *profitabilitas* (di hitung menggunakan ROE) menghasilkan angka 0,002 dimana hasil diatas menunjukkan  $0,002 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama yang diajukan  $H_A$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

b. Pengujian terhadap variabel *leverage* (X2)

Angka signifikan yang diperoleh variabel *leverage* (dihitung menggunakan DER) menghasilkan angka 0,307 dimana hasil diatas menunjukkan  $0,307 >$  taraf signifikan 0,05. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis kedua yang diajukan  $H_A$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima.

c. Pengujian terhadap variabel *sales growth* (X3)

Angka signifikan yang diperoleh variabel *sales growth* 0,274 dimana hasil ini menghasilkan angka  $0,274 >$  taraf signifikan 0,05. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis ketiga yang diajukan  $H_A$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima.

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Regresi Simultan ( Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F ini mengukur apakah pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kriteria pengujian uji F dalam pengambilan keputusan :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(sig.) > 0,05$  maka  $H_0$  akan diterima. Ini artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $(sig.) < 0,05$ , maka  $H_0$  akan ditolak. Ini artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F**

ANOVA						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	,392	3	,131	4,972	,005 <sup>b</sup>	
Residual	1,025	39	,026			
Total	1,417	42				

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), X3\_SALES GROWTH, X1\_PROFITABILITAS , X2\_LEVERAGE

*Sumber data primer, diolah 2022*

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil  $F_{tabel}$  sebesar 4,972  $F_{hitung}$  sebesar 2,82. Angka ini mengindikasikan nilai  $F_{hitung}$  4,972 > dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,82. Nilai signifikan yang didapatkan pada tabel sebesar 0.005 dimana angka ini lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikan 0,005 < 0,05. Hal ini menandakan data penelitian memenuhi penilaian yang fit. Adanya hasil pada pengujian dapat ditarik kesimpulan *Profitabilitas, Leverage* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *tax avoidance*. Sehingga hipotesis keempat yang dihunakan diterima atau  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

### 4.3.1 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai signifikan. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan telah diuraikan pada tabel uji hasil T, diketahui nilai sig. variabel *profitabilitas* adalah 0,002. Dimana nilai ini  $< 0,05$  dengan tingkat signifikan 5% sehingga *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama yang diajukan diterima, dimana variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dalam perusahaan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik dan investor. Semakin tinggi nilai *return on equity* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungannya semakin tinggi laba perusahaan dan beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan yang sudah mengelola modal dengan baik akan meningkatkan laba perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan nilai *profitabilitasnya* semakin tinggi atau meningkat maka semakin besar terjadinya penghindaran pajak tersebut. Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan perolehan laba yang tinggi bisa membayar pajaknya lebih dari perusahaan yang memiliki pajak rendah. Sehingga perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak dengan penghindaran pajak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juan Nathanel Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* menunjukkan laba perusahaan meningkat. Semakin tinggi laba perusahaan akan semakin baik pengelolaan *equity* perusahaan dengan begitu perusahaan akan melakukan upaya untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal agar meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Hasan (2020) menyatakan sebaliknya yaitu *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan semakin tinggi ROE maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Dimana jika *profitabilitas* meningkat maka *tax avoidance* akan menurun. Begitu sebaliknya jika *profitabilitas* menurun maka *tax avoidance* akan meningkat. Demikian tingginya *profitabilitas* perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

#### **4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah pada tabel hasil uji T, diketahui bahwa nilai sig. variabel *leverage* adalah 0,307. Dimana nilai ini  $> 0,05$  pada signifikansi 5% sehingga *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan ditolak, dimana variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Jika suatu perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditor apabila tidak mampu menunjukkan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal tersebut sejalan yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Friyanka Virytama (2020) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh *tax avoidance* dimana semakin tinggi nilai *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang maka penghindaran pajak semakin rendah.

#### **4.3.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis yang ketiga diajukan menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah serta telah diuraikan pada tabel uji T diketahui bahwa nilai sig. *sales growth* adalah 0,274. Dimana nilai ini  $> 0,05$  pada taraf signifikansi 5% sehingga *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan ditolak, dimana variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dalam perusahaan yang semakin besar peningkatan penjualan maka semakin kecil pula suatu praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang sama dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho (2016) dan Rahmawati Hanny Triyustanta, dkk (2022) yang menghasilkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka tidak akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan di suatu perusahaan tidak selalu diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan. Jika penjualan naik belum tentu laba yang



dihasilkan perusahaan juga naik karena besarnya laba tidak hanya dipengaruhi oleh berapa penjualan yang dihasilkan akan tetapi juga tergantung berapa beban yang ditanggung perusahaan. Besar kecilnya laba akan memengaruhi pembayaran pajak. Sehingga tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak akan memengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan dan tidak akan memengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Safitri (2021) yang menghasilkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan sehingga pada dasarnya suatu perusahaan akan mendapat laba semaksimal mungkin untuk terpenuhi kebutuhan pihak manajemen dan *stakeholder*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan memanfaatkan *sales growth* untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Komponen yang digunakan seperti retur penjualan untuk menekan tingkat penjualan bersih pada perusahaan sehingga kecilnya penjualan bersih yang diperoleh berpengaruh terhadap pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh *profitabilitas, leverage, dan sales growth* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil  $F_{tabel}$  sebesar 4,972  $F_{hitung}$  sebesar 2,82. Angka ini mengindikasikan nilai  $F_{hitung}$  4,972 > dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,82. Nilai signifikan yang didapatkan pada tabel sebesar 0.005 dimana angka ini lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menandakan data penelitian memenuhi penilaian yang fit. Adanya hasil pada pengujian dapat ditarik kesimpulan *Profitabilitas, Leverage* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *tax avoidance*.

*Profitabilitas, leverage, dan sales growth* sangat penting bagi suatu perusahaan karena pemerintah dapat mengukur tingkat penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Ketika *profitabilitas* suatu perusahaan rendah maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan meningkat begitu sebaliknya ketika *profitabilitas* mengalami peningkatan maka *tax avoidance* perusahaan menurun karena laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi

perusahaan akan mampu membayar berapapun beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini karena perusahaan mendapat laba sedikit perusahaan akan berusaha menekan beban termasuk beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah dengan nilai beban yang rendah perusahaan akan melakukan *tax saving* sehingga akan berakibat kerugian yang diterima pemerintah dalam penerimaan pajak. Sedangkan *leverage* semakin tinggi *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan memikirkan risiko perusahaan kedepan yang akan dihadapi oleh perusahaan begitu juga sebaliknya ketika *debt to equity ratio* rendah hal ini tidak akan mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* pula. Dan semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini karena ketika pertumbuhan penjualan meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan juga meningkat yang pada akhirnya perusahaan memiliki kas yang cukup berapapun beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sebaliknya ketika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan hal ini akan berdampak pada laba perusahaan juga mengalami penurunan.

Hasil yang diperoleh ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitri Nasution (2021) yang menyimpulkan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian serta analisis data mengenai pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan :

1. Variabel *profitabilitas* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan nilai signifikansi pada uji regresi linear berganda yang bernilai 0,002 dimana nilai ini  $< 0,05$  dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Variabel *leverage* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan angka signifikansi pada pengujian regresi linear berganda yang bernilai 0,307 dimana hasil ini  $> 0,05$  dengan signifikansi 5%.
3. Variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan angka signifikansi pada pengujian regresi linear berganda yang bernilai 0,274 dimana hasil ini  $> 0,05$  dengan signifikansi 5%.
4. Variabel *profitabilitas* (X1), *leverage* (X2), dan *sales growth* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan angka signifikan uji F yang bernilai 0,005 dimana nilai tersebut  $> 0,005$  pada tingkat signifikansi 5% serta didapatkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 4,972 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,972 > 2,82$ ).

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih ada keterbatasan, kekurangan dan saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya serta dijadikan bahan perbaikan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu. Peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan masih terdapat batasan-batasan seperti :

1. Di penelitian yang dilakukan masih memiliki batas yaitu hanya meneliti perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Dalam penelitian yang dilakukan masih memiliki batas tiga variabel independen yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* serta hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

## 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, ada beberapa saran yang diajukan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya :

1. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan menambah variabel yang belum terdapat pada penelitian ini.
2. Disarankan untuk menggunakan periode yang terbaru dalam penelitian selanjutnya.
3. Sebaiknya memakai sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki sampel lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42
- Agustin Fadjarenie dan Yulia Apni Nur Anisah, "Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pda Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2014)", *STAR-STUDY & Aaccounting Research*, Vol XIII No. 3 2016, hal 49.
- Ahmad rifai dan suci atiningsih,"pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penhindaran pajak", *ECONBANK:journal of economics and banking* Vol.1 No. 2, Oktobet 2019, hal 137
- Alya Zulfa Cahyani, Syahril Djaddang, Mimbang Sihite, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal KRISNA*, Vol.13, No. 1 Juli 2021
- As Hornby, *Oxford Advanced learner's dictionary of current english* (New York: Oxford University Press hal 394
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016), "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 15(1), 584–613.
- Dina Marfirah Dan Fazli Syam, " Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol 1 No. 2, 2016 Hal 95.
- Dr. Kasmir.2018. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Rajawali Pers,. Jakarta .2018. Hal 196
- Dr. Khoirul Hidayah, S.H, M.H.; Pokok-pokok hukum pajak, (Malang:Setara Press,2020) hal 20
- Dr. Widodo, "METODOLOGI PENELITIAN POPULER & PRAKTIS", RajaGrafindo Persada, Jakarta, 201, Hal 58
- Drs. Syahrurn, M.Pd dan Drs. Salim, M.Pd, "Metodologi penelitian Kuantitatif", Cita pustaka Media, Bandung, 2012, Hal 41

Ester Manatari dan Paul eduard sudjiman, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2018-2020", *INTELEKTIVA* Vol,3 No. 10, Juni 2022, Hal 4

Fa'iq Mirza Bard dan Sartika Wulandari, "Praktik Penghindaraan Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* . Vol. 8, No.02, Desember 2021, hal 218

Fajriyati, M. (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016) [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. hal 19

Gun Mardiatmiko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analiss Regresi Liear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda {Canarium Indicum Indium L},)" *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* Vol. 4 No. 3, 2020, Hal 335.

Hamdi,A.S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.

Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap NilaiPerusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. In *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penghindaran>

<https://m.bisnis.com/amp/read/20190315/259/900008/sektor-pertanian-masih-dominan-tax-ratio-sulit-ekspansif>, diakses 10 agustus 2022 06:26

<https://pontianakpost.jawapos.com/metropolis/25/10/2021/penerimaan-pajak-sektor-pertanian-tumbuh/> diakses 11 agustus 05:43

<https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-8>

I Made Yulara, "Modul Regresi Linear Berganda", Universitas Udayana,2016)

Ibrahim Hosen, *Hubungan Zakat dan Pajak di dalam Islam*,(Jakarta:PT.Bina Rena Pariwara,1991), hal 142

- Ikhsan Abdullah, “Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap penghindran pajak pada perusahaan makanan dan minuman”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bismis*, Vol.20 No.1, 2020 hal 16-22.
- Ikhsan Abdullah, “Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap penghindran pajak pada perusahaan makanan dan minuman”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bismis*, Vol.20 No.1, 2020 hal 16-22.
- Irwan Syahputera Tamha, Dkk, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan BEI 2018-2020”, *Ekonomis Jurnal Ekonomi dan Bisns*, Vol.15 No.1b, April 2022 Hal 2
- Ismiami Aulia dan Endang Mahpudi, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance, *Journal Feb Unmul*, 2020 Vol 17 No.2
- Juan Nathanael Tebiono, dan Ida Bagus Nyoman Sukdana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 21 No.1a-2, Nov 2019 Hal 121-130
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013), “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Buletin Studi Ekonomi*, 18), 58–66.
- Laurensius Yoga Dwi Saputra, “Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak”, (Skripsi, Fakultas, Universita Senata Dharma Yogyakarta, 2020) hal 7
- Lina Indriyanai, “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, 2017) hal. 11
- Lina Indriyanai, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, 2017) hal. 8
- Mahpudin, “Pengaruh Profitabilits Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2011-2015”, *Endang Journal Of Accounting And Finance*, Vol. 1 No 2 Hal 118-131
- Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin, “Pengaruh Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap Tax Avoidance”, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 7 No , Februari 2020

- Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana, “Pengaruh *Financial Distress, leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016”, *JURNAL KHARISMA*, Vol. 2 No. 1, Februari 2020..
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 183–196.
- Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, Alfabeta, Bandung, Oktober 2013
- Purwanti&Sugiyarti, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5 Hal 1625-1642
- Rachmawati Hanny Yustrianthe dan ida yeni fatniasih, “pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance”,*JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi., dan Akuntansi)* Vol. 5 No.2, 2021 hal 367.
- Rifka Siregar, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”,*Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2016, Hal 2460.
- Robin, Jesslyn Anggara dkk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan PertumbuhanPerjualan Terhadap Penghindaraan Pajak/Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)”, *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol 5 No.2, 2021.
- Siti Resmi, *Perpajakan Teori & Kasus*, Jilid II, Jakarta Sealatan:Salemba Empat, 2019,Edisi 11.
- Suryani dan Hendryadi, *metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam* (Kencana, 2015)
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Tooma R.A. (2008), *legislating against tax avoidance*. amsterdam; IBFD.



Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra,"Pengaruh Leverage,Profitabilitas,Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance", *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.1 No.1, Juni 2017.

[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 11 September 2022 19:22

Yopie chandra dapengarus sales growth, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan karakterteristik eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 216-2019", *Akuntoteknologi:jurnal ilmiah aakuntansi dan teknologi* Vol. 13 No,2, 2021, hal 3

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 :

#### Sampel Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### Periode 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT. BISI Internasional Tbk
3	DSNG	PT. Dharma Satya Nusnatara Tbk
4	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	PT. Smart Tbk
8	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industry Tbk
10	PALM	PT. Provident Agro Tbk

### Lampiran 2 :

#### Data Nilai Variabel Independen dan Variabel Dependen

Tahun	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	Y_TAXAVOIDANCE
2017	AALI	0,114	0,345	0,225	0,280
	BISI	0,183	0,191	0,247	0,223
	DSNG	0,206	1,565	0,330	0,291
	LSIP	0,093	0,199	-0,877	0,241
	SGRO	0,075	1,068	0,240	0,370
	SIMP	0,038	0,836	0,089	0,417
	SMAR	0,104	1,400	0,187	0,017
	SSMS	0,195	1,374	0,190	0,276
	DSFI	0,041	1,266	0,071	0,262
	PALM	0,044	0,849	-0,350	0,096

2018	AALI	0,077	0,379	0,102	0,310
	BISI	0,174	0,197	-0,019	0,201
	DSNG	0,116	2,208	-0,077	0,292
	LSIP	0,039	0,204	-0,151	0,210
	SGRO	0,015	1,238	0,225	0,555
	SIMP	0,009	0,895	-0,103	1,861
	SMAR	0,048	1,392	0,058	0,147
	SSMS	0,021	1,776	0,145	0,745
	DSFI	0,015	1,221	0,007	0,753
	PALM	0,067	0,231	-0,412	0,286
2019	AALI	0,0002	0,442	-0,085	0,631
	BISI	0,132	0,269	0,002	0,241
	DSNG	0,044	2,114	0,204	0,363
	LSIP	0,034	0,203	-0,079	0,283
	SGRO	0,014	1,279	0,019	0,770
	SIMP	0,030	0,963	-0,029	2,257
	SMAR	0,076	1,541	-0,031	0,229
	SSMS	0,006	191,139	-0,116	0,921
	DSFI	0,074	0,986	-0,269	0,233
	PALM	0,196	0,127	-0,576	0,012
2020	AALI	0,024	0,443	0,031	0,388
	BISI	0,111	0,185	-0,202	0,244
	DSNG	0,394	1,271	0,167	0,312
	LSIP	0,095	0,176	-0,043	0,191
	SGRO	0,055	1,567	0,071	2,908
	SIMP	0,040	0,914	0,060	0,665
	SMAR	0,016	1,796	0,117	0,139
	SSMS	0,119	1,622	0,223	0,354
	DSFI	0,018	0,932	-0,232	1,613
	PALM	0,523	0,050	0,261	0,002
2021	AALI	0,115	43,591	0,293	0,290

BISI	0,140	0,148	0,111	0,201
DSNG	0,119	0,951	0,063	0,234
LSIP	0,100	0,165	0,279	0,205
SGRO	0,179	1,121	0,491	0,320
SIMP	0,070	0,818	0,358	0,414
SMAR	0,200	1,798	0,409	0,212
SSMS	0,250	1,267	0,297	0,185
DSFI	0,085	0,853	0,455	0,202
PALM	0,303	0,006	0,326	0,030

### Lampiran 3

#### Analisis Data

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	43	,00	,39	,1042	,08380
X2_LEVERAGE	43	,01	2,21	,8938	,62414
X3_SALES GROWTH	43	-,88	,49	,0595	,26803
Y_TAXAVOIDANCE	43	,01	,77	,3030	,18371
Valid N (listwise)	43				

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Sebelum outlier data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52136066
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,172
Test Statistic		,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

### 2. Uji Normalitas setelah outlier data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,1498741
	Std. Deviation	,18117991
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,061
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

### 3. Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

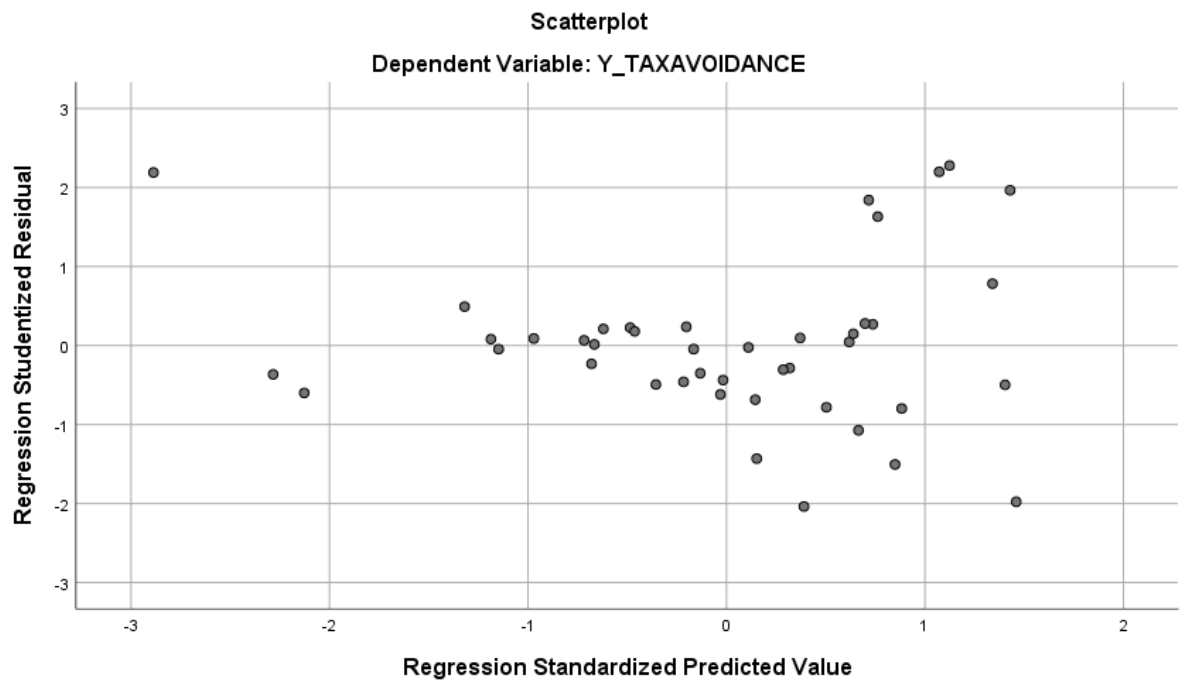
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 <sup>a</sup>	,277	,221	,16214	2,297

a. Predictors: (Constant), X3\_SALES GROWTH, X1\_PROFITABILITAS , X2\_LEVERAGE

b. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

### 4. Uji Heterokedasitas

a. Uji heterokedasitas dengan menggunakan scatter plot



**b. Uji heterokedasitas menggunakan uji glejser**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,095	3	,032	1,969	,135 <sup>b</sup>
	Residual	,627	39	,016		
	Total	,722	42			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), X3_SALES GROWTH, X1_PROFITABILITAS , X2_LEVERAGE						

**5. Uji Multikorelasi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_PROFITABILITAS	,914	1,094
	X2_LEVERAGE	,849	1,178
	X3_SALES GROWTH	,804	1,244
a. Dependent Variable: Y_TAXAVOIDANCE			

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,367	,058		6,331	,000		
	X1_PROFITABILITAS	-1,064	,312	-,485	-3,407	,002	,914	1,094
	X2_LEVERAGE	,045	,044	,153	1,034	,307	,849	1,178
	X3_SALES GROWTH	,115	,104	,169	1,109	,274	,804	1,244

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 <sup>a</sup>	,277	,221	,16214	2,297

a. Predictors: (Constant), X3\_SALES GROWTH, X1\_PROFITABILITAS , X2\_LEVERAGE

b. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE



## 2. Uji Koefisien Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,367	,058		6,331	,000		
	X1_PROFITABILITAS	-1,064	,312	-,485	-3,407	,002	,914	1,094
	X2_LEVERAGE	,045	,044	,153	1,034	,307	,849	1,178
	X3_SALES GROWTH	,115	,104	,169	1,109	,274	,804	1,244

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

## 3. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,392	3	,131	4,972	,005 <sup>b</sup>
	Residual	1,025	39	,026		
	Total	1,417	42			

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), X3\_SALES GROWTH, X1\_PROFITABILITAS , X2\_LEVERAGE

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Wiwik Lulus Setianingsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 06 Oktober 2000  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. K. I. Anwar Mangku No. 1668 RT37/10, Kelurahan  
Sentosa, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota  
Palembang, Sumatera Selatan  
No. Telepon : 0823-8021-0516  
Email : [wiwiksetianingsih387@gmail.com](mailto:wiwiksetianingsih387@gmail.com)  
Kewarganegaraan : Indonesia

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- |   |  |            |
|---|--|------------|
| 1 | SD NEGERI 249 PALEMBANG                        | LULUS 2012 |
| 2 | SMP NEGERI 20 PALEMBANG                        | LULUS 2015 |
| 3 | SMA NEGERI 4 PALEMBANG                         | LULUS 2018 |
| 4 | S1 AKUNTANSI SYARIAH UIN WALISONGO<br>SEMARANG | LULUS 2022 |

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

- |   |                          |           |
|---|--------------------------|-----------|
| 1 | LPM INVEST               | 2018-2022 |
| 2 | HMJ S1 AKUNTANSI SYARIAH | 2019-2020 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 29 September 2022

Penulis

**Wiwik Lulus Setianingsih**

**NIM. 1805046019**